

**PERENCANAAN KONSELING PASTORAL BAGI MAHASISWA  
SALAH JURUSAN PROGRAM STUDI PASTORAL  
KONSELING DI IAKN TORAJA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen  
Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN) Toraja Sebagai  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)**

**FEBRIANTI PAMARA'  
2220207612**

**Program Studi Pastoral Konseling  
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN  
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA  
2024**

**PERENCANAAN KONSELING PASTORAL BAGI MAHASISWA  
SALAH JURUSAN PROGRAM STUDI PASTORAL  
KONSELING DI IAKN TORAJA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen  
Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN) Toraja Sebagai  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)**

**FEBRIANTI PAMARA'  
2220207612**

**Program Studi Pastoral Konseling  
FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN  
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA  
2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

## HALAMAN PENGESAHAN

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febrianti Pamara'  
NIRM : 2220207612  
Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen  
Program Studi : Pastoral Konseling  
Judul Skripsi : **Perencanaan Konseling Pastoral bagi Mahasiswa  
Salah Jurusan Program Studi Pastoral Konseling di  
IAKN Toraja.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tersebut adalah merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan –kutipan yang dengan jelas disebutkan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan saduran atau jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk mencabut gelar, dan ijazah yang telah diberikan kepada saya.

Tana Toraja, 10 Agustus 2024  
Yang Membuat Pernyataan

**Febrianti Pamara'**  
**NIRM. 2220207612**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrianti Pamara'

NIRM : 2220207612

Fakultas/Program Studi: Teologi dan Sosiologi Kristen/Pastoral Konseling

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak IAKN Toraja yaitu Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah skripsi yang berjudul:

Perencanaan Konseling Pastoral bagi Mahasiswa Salah Jurusan Program Studi Pastoral Konseling di IAKN Toraja.

Dengan ini pihak kampus IAKN Toraja berhak menyimpan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan sebagian dari skripsi ini (Bab 1 dan Bab 5) pada repository Perguruan Tinggi untuk kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama sebagai penulis skripsi ini.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tana Toraja, 10 Agustus 2024  
Yang Membuat Pernyataan

**Febrianti Pamara'**  
**NIRM. 2220207612**

**SURAT KETERANGAN PENGECEKAM PLAGIARISME**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul “Perencanaan Konseling Pastoral Bagi Mahasiswa Salah Jurusan Prodi Pastoral Konseling Di IAKN Toraja”, penulis persembahkan kepada:

1. Diri sendiri yang telah berjuang dan bekerja keras menyelesaikan pendidikan.
2. Para penyesal memilih jurusan yang mengalami banyak konflik dalam menjalani perkuliahan.
3. Dosen pewawancara penerima mahasiswa baru agar tidak memaksakan jurusan kepada calon mahasiswa.



## HALAMAN MOTTO

*"Life is a journey, not a destination. Nikmati perjalananmu dan selesaikan apa yang kamu mulai"*

## ABSTRAK

Salah jurusan merupakan fenomena yang sering terjadi dalam dunia pendidikan. Banyak mahasiswa memilih jurusan tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Fenomena ini juga terjadi di IAKN Toraja khususnya di Program studi Pastoral Konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan konseling bagi mahasiswa yang salah jurusan program studi pastoral konseling di IAKN Toraja. Untuk mencapai tujuan penelitian maka pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan alam dimana peneliti sebagai sarana utamanya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perencanaan konseling perlu dilakukan sebelum melakukan konseling. Dari empat tahap konseling yang telah dilakukan penulis memilih pendekatan *cognitive behavior therapy* melalui teknik REBT karena pendekatan ini fokus pada hubungan pikiran, perasaan dan perilaku seseorang. Pendekatan ini diharapkan mampu menolong mahasiswa yang salah jurusan mengatasi masalahnya.

**Kata kunci:** Salah jurusan, perencanaan konseling, *rational emotive behavior therapy*.

## **ABSTRACT**

*Wrong major is a phenomenon that often occurs in the world of education. Many students choose majors that are not in accordance with their interests and talents. This phenomenon also occurs at IAKN Toraja, especially in the Pastoral Counseling Study Program. This study aims to describe counseling planning for students who are wrongly majoring in the pastoral counseling study program at IAKN Toraja. To achieve the research objectives, the research approach used by the author is a qualitative approach with field research methods. A qualitative approach is data collection that aims to interpret phenomena that occur in an environment where the researcher is the main tool. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation studies. The results of the research that has been done show that counseling planning needs to be done before doing counseling. From the four stages of counseling that have been carried out, the author chooses a cognitive behavior therapy approach through REBT techniques because this approach focuses on the relationship between a person's thoughts, feelings and behavior. This approach is expected to be able to help students who have the wrong major overcome their problems.*

***Keywords: wrong major, counseling planning, rational emotive behavior therapy.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena kasih dan pertolongannya yang memungkinkan penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perencanaan Konseling Pastoral Bagi Mahasiswa Salah Jurusan Prodi Pastoral Konseling di IAKN Toraja.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata-1 pada prodi Pastoral Konseling, Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen di IAKN Toraja.

Penulisan karya tulis ini dapat selesai karena tidak lepas dari dukungan doa serta materi dari berbagai pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th, selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
2. Bapak Syukur Matasak, M.Th, selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen
3. Bapak Samuel Tokan, M.Th, selaku ketua jurusan fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen
4. Bapak Ferdi Sapan Alextian, M.Psi., sebagai pembimbing I, Bapak Rinaldus Tanduklangi, M.Pd., sebagai pembimbing II, yang telah sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam mengerjakan skripsi

5. Ibu Alfrida Lembang, M.Pd.K selaku penguji I dan Bapak Christian Elyesar Randalele, M.Pd.K selaku penguji II yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan dan banyak memberi masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
6. Kepada segenap dosen dan staf akademik di IAKN Toraja yang telah berbagi ilmu selama berkuliah. Terkhusus Ibu Yelinda Sri Silvia, M.Th., selaku koodinator Prodi Pastoral Konseling, Ibu Srimart Ryeni, M.Si., dan Ibu Masnawati, M.Pd selaku sekretaris dan panitia ujian yang telah bekerja keras.
7. Orang tua dan saudara-saudara yang telah memberikan motivasi, dukungan doa dan materi. Terkhusus kepada Ibu Margaretha Tulak tercinta yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Sahabat-sahabatku Pransiska Suri, Kristiani Danan Pulungan, Devita Gloria Batan Sumalong yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menempuh pendidikan juga dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-temanku TSP yang telah menemani perjuangan penulis di bangku SMA sampai saat ini. Sahabat-sahabatku Deta Lestari Smith, Dini Patala, Delin Yuniati Parore, dan Kristina Sau Padang, yang selalu setia berproses bersama meskipun berada di tempat yang berbeda.

10. Teman-teman angkatan 2020 prodi Pastoral Konseling, terkhusus kelas A untuk kebersamaan selama kurang lebih empat tahun memberikan tawa dan canda untuk saling menguatkan satu sama lain. Kepada informan yang telah memberikan data dan informasi terkait dengan penyusunan skripsi ini.
11. Kepada pihak yang tidak disebutkan namanya dan senantiasa mendukung dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena tidak ada yang sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan menjadi kontribusi bagi bidang Pastoral Konseling dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Tana Toraja, 26 Juni 2024

**Penulis**

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	
HALAMAN JUDUL.....	<b>i</b>
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	<b>iv</b>
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	<b>v</b>
SURAT KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIARISME ..	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	<b>vii</b>
HALAMAN MOTTO .....	<b>viii</b>
ABSTRAK.....	<b>ix</b>
ABSTRACT .....	<b>x</b>
KATA PENGANTAR.....	<b>xi</b>
DAFTAR ISI.....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>18</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	18
B. Rumusan Masalah.....	23
C. Tujuan Penelitian .....	23
D. Manfaat Penelitian .....	24
1.Manfaat Teoritis .....	24
2.Manfaat Praktis .....	24
E. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>26</b>
A. Konseling Pastoral .....	26
1.Definisi Konseling Pastoral.....	26
2.Tujuan Konseling Pastoral.....	28
3.Fungsi Konseling Pastoral .....	30
4.Tahapan dalam Melaksanakan Konseling Pastoral .....	31

5.Perencanaan Konseling Pastoral dengan Pendekatan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> .....	32
B. Mahasiswa Salah Jurusan .....	36
1.Definisi Salah Jurusan .....	36
2.Ciri-Ciri Mahasiswa Salah Jurusan.....	37
3.Faktor-Faktor yang Memengaruhi Salah Jurusan .....	38
4.Dampak-Dampak Mahasiswa Salah Jurusan.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Informan .....	44
D. Jenis Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
1.Wawancara.....	45
2.Observasi.....	46
3.Dokumentasi.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
1.Reduksi Data.....	47
2.Penyajian Data .....	47
3.Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.....	47
G. Jadwal Penelitian.....	48
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
B. Analisis Hasil Penelitian .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>118</b>







## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa berperan penting sebagai agen perubahan dalam masyarakat dan negara. Mahasiswa diharapkan untuk menjadi intelektual masa depan, cendekiawan muda, dan pemimpin yang mampu memberikan kontribusi positif dalam segala aspek kehidupan. Tanggung jawab dan kewajiban mahasiswa meliputi prestasi akademik yang baik, pengembangan keterampilan, pengabdian kepada masyarakat, aktif dalam kegiatan organisasi.

Pemilihan jurusan sangat memengaruhi prestasi akademik seseorang. Namun faktanya dalam dunia pendidikan banyak mahasiswa yang masuk ke Perguruan Tinggi mengambil jurusan yang tidak sesuai dengan bakat dan kemampuan. Penelitian Irene Guntur menunjukkan mahasiswa yang mengalami salah jurusan di Indonesia sebanyak 87%<sup>1</sup>. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar, menyelesaikan tugas akhir dan mencari pekerjaan sesuai dengan jurusan yang dipilih. Banyak mahasiswa yang salah memilih jurusan karena tidak mempertimbangkan jurusan yang

---

<sup>1</sup>Zakiyatul Masriah, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan DI Perguruan Tinggi dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih Jurusan," (Doctoral Dissertation Ph.D., UIN Raden Intan Lampung, 2019)

ingin dipilihnya, mengikuti teman, mengikuti jurusan yang populer, atau pilihan orang tua<sup>2</sup>.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang mahasiswa salah jurusan. Pertama, penelitian Imamul Arifin pada tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara memilih jurusan yang salah dan semakin besarnya rasa putus asa di kalangan mahasiswa teknik ilmu komputer, dimana siswa merasa berada di jalur yang salah dan merasa putus asa dengan kelas yang mereka ambil.<sup>3</sup> Hal lain ditemukan oleh Adelia Putri pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang salah jurusan mengalami konflik ketika beradaptasi dengan lingkungan jurusan yang tidak sesuai dengan minatnya.<sup>4</sup>

Hal lain juga ditemukan oleh Putri Wulandari dalam penelitiannya pada tahun 2022 menemukan bahwa ada hubungan ketidaksesuaian jurusan dan stress pada mahasiswa sehingga kemampuan dalam menerima pembelajaran berkurang, kurang kompeten, dan perasaan tidak nyaman ketika menjalani perkuliahan<sup>5</sup>. Ditambahkan oleh Intan Pandini dalam penelitiannya pada tahun 2021 dengan hasil yang menunjukkan bahwa

---

<sup>2</sup> Aminullah Sohar Cik, Pendekatan Konseing Realitas dalam Mengatasi Konflik Intrapersonal pada Mahasiswa "Salah Jurusan" di Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi." *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan* no. 2.1 (Mei 2018):1-5

<sup>3</sup>Imamul Arifin dkk, Pengaruh Salah Pilih Jurusan Terhadap Rasa Putus Asa Mahasiswa Teknik Informatika. *Nathiqiyah* no.3.1 (Februari 2020): 22-26

<sup>4</sup>Adelia Putri, dkk, "Peran Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Salah Jurusan Di Universitas X" (Doctoral Disertation Ph.D., Sriwijaya University,2019)

<sup>5</sup>Putri Wulandari dkk, "Hubungan Ketidakesuaian Jurusan Dengan Stres Mahasiswa Dalam Menjalankan Kegiatan Perkuliahan," *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, no.1 (Maret 2022): 88-93

dukungan dari orang tua dan keyakinan diri sama-sama mempengaruhi adaptasi diri<sup>6</sup>.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada konflik yang dialami mahasiswa salah jurusan, penelitian ini akan berfokus pada perencanaan konseling pada mahasiswa yang salah jurusan di IAKN Toraja. Salah jurusan dalam konteks ini adalah mahasiswa yang salah memilih jurusan namun tetap melanjutkan perkuliahan. Definisi salah jurusan menurut Intani dan Endang adalah mahasiswa yang telah memahami bakat dan minat yang dimiliki sebelum masuk ke perguruan tinggi ketika memasuki perguruan tinggi mahasiswa menyadari bahwasanya jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan minatnya<sup>7</sup>.

Proses pengambilan keputusan dalam memilih jurusan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pertimbangan *passing grade* yang rendah, kurangnya informasi mengenai jurusan, pengaruh dari orang penting (orangtua, saudara, kerabat, pacar dan sebagainya) yang tidak sejalan dengan minat dan bakat. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat menimbulkan kesalahan dalam memilih jurusan, padahal pentingnya pribadi sebagai motivator yang

---

<sup>6</sup>Intan Puti Pandini, "Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Yang Salah Jurusan," (Doctoral Disertataion Ph.D., UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

<sup>7</sup>Intani F.S dan E.R Surjaningrum, Coping Strategy pada Mahasiswa Salah Jurusan, Jurnal Insan Media Psikologi, (Mei 2018): 12

kuat dalam belajar pada akhirnya akan memengaruhi kinerja akademik, kesejahteraan psikologis, dan hubungan interpersonal seseorang.<sup>8</sup>

Ketika mahasiswa salah memilih jurusan, maka individu tersebut akan menghadapi berbagai konsekuensi yang berdampak signifikan pada kesejahteraan. Konsekuensi ini mencakup dampak psikologis seperti meningkatnya stres, perasaan tertekan dan depresi daya tahan terhadap tekanan, daya juang dan konsentrasi akan menurun, adanya perasaan cemas dan tidak puas; dampak akademik seperti nilai mata kuliah rendah, harus mengulang mata kuliah, dan kurangnya motivasi belajar nilai indeks prestasi kumulatif rendah, mengulang banyak mata kuliah, sulit memahami materi, kurang minat dalam belajar, sulit termotivasi mengerjakan tugas kuliah, bingung dengan prospek kerja, tidak mempunyai keterampilan sesuai dengan jurusan. Selain itu, terdapat implikasi relasional antara lain perasaan rendah diri, diremehkan, mengalami konflik dengan dosen dan diberi label negative tidak nyaman dan tidak percaya diri, tidak mampu menguasai materi, merasa minder karena menganggap dirinya bodoh, serta menarik diri dari pergaulan<sup>9</sup>.

Fenomena salah jurusan juga terjadi di IAKN Toraja khususnya di prodi pastoral konseling. Dari informasi awal yang penulis peroleh ditemukan bahwa terdapat 10 mahasiswa Prodi Pastoral Konseling yang

---

<sup>8</sup>Santiriksa, *Merangkul Sebuah Penderitaan*. (Jakarta: Guepedia, 2020), 59

<sup>9</sup>Ibid. 60

salah jurusan. Pernyataan salah seorang bernama Putra (nama samaran) yang mengalami salah jurusan dengan alasan jurusan yang dipilih saat ini tidak menarik dan merasa bahwa tidak bermanfaat untuk dirinya sendirinya selain itu merasa bahwa *passion*-nya bukan di dunia konseling. Adapun dampak yang dialami adalah kadang merasa stres, tidak mampu memahami materi perkuliahan, motivasi belajar tidak ada dan kadang mengulang mata kuliah.<sup>10</sup>

Informasi lain diperoleh dari narasumber yang lain mengatakan bahwa Putri (nama samaran) mengalami salah jurusan dengan alasan pada saat ingin memilih jurusan yang diminati kuota sudah penuh sehingga terpaksa memilih jurusan yang dijalani saat ini. Dampak yang dialami narasumber yang kedua adalah menjadi seorang pendiam di kelas, resah, tertekan karena nilai, sering mengulang mata kuliah dan relasi pertemanan yang kurang baik.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang maka penulis akan mengkaji tentang Perencanaan Konseling Pastoral Bagi Mahasiswa Salah Jurusan di IAKN Toraja. Konseling Pastoral adalah suatu proses perjumpaan yang bermanfaat antar manusia sebagai subjek, yaitu konselor dan konseli, di mana konselor membantu membantu konseli memahami keberadaan dan pengalamannya secara keseluruhan, artinya membantu konseli mengenali pengalaman, emosi yang harus dialami sedemikian rupa sehingga dapat berubah, tumbuh dan

---

<sup>10</sup>Putra (nama samara), wawancara oleh penulis, Tana Toraja, Indonesia, 2 April 2024

<sup>11</sup>Putri (nama samaran), wawancara oleh penulis, Tana Toraja, Indonesia, 2 April 2024

berfungsi secara maksimal dari segi fisik, mental, spiritual dan sosialnya, pada saat yang diperlukan untuk merasakan pengalaman dan cerita hidup.<sup>12</sup>

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu perencanaan konseling maka penulis hanya akan sampai pada tahapan 4 dalam proses konseling yaitu melakukan perencanaan untuk mengkaji tentang rancangan konseling yang tepat untuk mahasiswa salah jurusan. Perencanaan konseling adalah suatu proses yang irasional dan terstruktur, melibatkan pemecahan masalah, pembuatan keputusan dan melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan atau tujuan klien serta pengembangan strategi dan intervensi yang dirancang untuk membantu konseli mencapai tujuan.<sup>13</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perencanaan konseling pastoral bagi mahasiswa yang salah jurusan prodi Pastoral Konseling di IAKN Toraja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan konseling pastoral bagi mahasiswa salah jurusan prodi Pastoral Konseling di IAKN Toraja.

---

<sup>12</sup>Totok S Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial*. (Yogyakarta: Seven Books, 2019), 76

<sup>13</sup> Meiga Latifah, dkk, "Asesmen Kebutuhan Konseli Dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama." *Edukasi: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, no.7 (2021): 27-33



## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah referensi akademik bagi IAKN Toraja secara khusus bagi Prodi Pastoral Konseling dalam beberapa mata kuliah seperti perencanaan layanan konseling, *basic micro counseling* dan *medium micro counseling*, mendukung pengembangan diri mahasiswa pastoral konseling dan mendorong penelitian lebih lanjut terutama dalam menerapkan konseling yang telah direncanakan.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi minat dan bakat sehingga dapat membuat keputusan yang lebih tepat tentang jurusan dan karir mereka. Selain itu penelitian ini tentang perencanaan layanan konseling pastoral bagi mahasiswa yang mengalami salah jurusan sehingga dapat memperoleh dukungan emosional dan bimbingan untuk mengatasi masalahnya. Bagi orang tua, untuk mendukung anak mereka yang salah jurusan dengan mendorong mengeksplorasi minat dan bakat, memberikan dukungan emosional dan membangun komunikasi yang terbuka dan suportif dengan anak.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulis dalam mengembangkan tulisan ini, maka sistematika penulisan terbagi dalam beberapa Bab, yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Kajian teori. Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori sebagai pendukung masalah yang diangkat mengenai konseling pastoral, salah jurusan, dan perencanaan layanan konseling yang bersumber dari buku maupun referensi lainnya.

Bab III Metode penelitian yang menguraikan tentang gambaran umum metode penelitian yang digunakan penulis sehubungan dengan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan, jenis data teknik analisis data, teknik pengumpulan data dan jadwal penelitian.

Bab IV berisi temuan penelitian dan hasil analisis yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang didukung oleh dokumentasi, juga membahas tentang analisis yang diuraikan penulis sekaitan dengan hasil dan teori pada bab II.

Bab V penutup yang diuraikan pada bagian ini adalah kesimpulan dan saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konseling Pastoral

##### 1. Definisi Konseling Pastoral

Konseling pastoral menurut Totok Wiriyasaputra dalam bukunya adalah suatu proses perjumpaan yang bermanfaat antar manusia sebagai subjek, yaitu konselor dan konseli, di mana konselor membantu membantu konseli memahami keberadaan dan pengalamannya secara keseluruhan, artinya membantu konseli mengenali pengalaman, emosi yang harus dialami sedemikian rupa sehingga dapat berubah, tumbuh dan berfungsi secara maksimal dari segi fisik, mental, spiritual dan sosialnya, pada saat yang diperlukan untuk merasakan pengalaman dan cerita hidup.<sup>14</sup>

Menurut Rukaya dalam bukunya, konseling adalah pertolongan sistematis oleh konselor kepada konseli melalui wawancara dan interaksi pribadi untuk memperjelas permasalahan konseli, membantu mengenali permasalahannya dan menerima dirinya sendiri.<sup>15</sup>

Menurut Achmad Nurihsan, konseling pastoral adalah bantuan terapi yang ditujukan untuk mengubah perilaku seseorang, melalui

---

<sup>14</sup>Totok S Wiriyasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial*. (Yogyakarta: Seven Books, 2019), 76

<sup>15</sup>Rukaya, *Aku, Bimbingan dan Konseling*. (Guepedia, 2019), 10

konseling langsung dengan individu yang mengalami kendala dalam menyesuaikan diri dengan kehidupannya melalui konseling langsung.<sup>16</sup>

James. F Adams mengemukakan konseling adalah hubungan dua arah antara dua orang, dimana konselor dapat memberdayakan dan lebih memahami konseli mengenai permasalahan kehidupan yang sedang dihadapinya dan di masa yang akan datang.<sup>17</sup>

Berdasarkan definisi konseling pastoral maka kesimpulannya adalah konseling pastoral adalah proses di mana konselor dan konseli bertemu untuk mendapatkan pertolongan dan bersifat terapeutik. Tujuan utamanya adalah untuk membantu konseli menghayati keberadaan dan pengalamannya secara keseluruhan sehingga mereka dapat berfungsi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan secara holistic. Proses ini melibatkan hubungan timbal balik dan komunikasi yang intensif untuk membantu konseli memahami dirinya sendiri, mengungkap masalah yang dihadapinya, menerima potensi dirinya, dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

---

<sup>16</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. (Bandung: PT. Rerika Aditama, 2018), 22

<sup>17</sup> Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling di sSekolah dan Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 47

## 2. Tujuan Konseling Pastoral

Menurut Totok S. Wiryasaputra, dalam melakukan konseling ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yakni<sup>18</sup>:

- a. Menolong konseli merasakan pengalamannya dan menerima fakta sepenuhnya apa yang sedang terjadi atas dirinya.
- b. Membantu konseli mengekspresikan diri secara penuh; konseli didukung untuk menyampaikan harapan dan aspirasinya secara spontan, kreatif, dan efektif.
- c. Menolong konseli untuk mengubah dirinya, bertumbuh, dan berfungsi secara optimal; konselor membantu konseli menjadi pembaharu bagi diri sendiri dan sekitarnya, membantu mereka tidak hanya menciptakan perubahan, tetapi juga membawa perubahan ke arah yang dinamis, fungsional, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.
- d. Membantu konseli menjalin komunikasi yang akrab; konseling dapat digunakan sebagai alat untuk membantu konseli membangun komunikasi yang lebih baik di lingkungan.
- e. Membantu konseli bertindak dengan cara baru; untuk membantu menghentikan kebiasaan buruk.

---

<sup>18</sup>Totok S Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial*. (Yogyakarta: Seven Books, 2019),

- f. Menolong konseli bertahan dalam situasi baru; konseli mampu bertahan dalam kondisinya saat ini dan pada akhirnya menerima keadaannya dengan bermartabat dan membangun kembali kehidupan baru.
- g. Membantu konseli mengatasi gejala disfungsional; membantu konseli untuk pulih dari gejala-gejala buruk yang disebabkan oleh krisis.

Selain itu tujuan konseling menurut Krumboltz<sup>19</sup> adalah:

- a. Mengubah perilaku maladaptif; pengaturan perilaku yang tidak pantas yang kemudian diubah menjadi perilaku sehat. Konseli akan disadarkan akan kesalahan tindakannya dan diajari bagaimana keluar dari situasi tersebut dengan bantuan seorang konselor.
- b. Belajar membuat keputusan; konselor mendorong konseli untuk membuat keputusan yang melibatkan resiko yang dipandang sebagai hasil yang sudah pasti.
- c. Mencegah munculnya masalah; konselor membantu konseli mencegah masalah kecacatan di masa depan, menyelesaikan masalah dengan cepat, dan mencegah masalah menjadi mengganggu.

Menurut Shertzer dan Stone, tujuan konseling adalah kesehatan mental yang positif, efektivitas pribadi dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan perubahan perilaku.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Namora Lumongga dan Hasnida, *Konseling Kelompok*. (Jakarta:Kencana, 2016), 43

<sup>20</sup>Namora Lumongga dan Hasnida, *Konseling Kelompok*, 44

### 3. Fungsi Konseling Pastoral

Ada beberapa fungsi konselor dalam melakukan konseling antara lain<sup>21</sup>:

- a. Menyembuhkan; konselor menyadari bahwa ada kondisi yang dapat dan harus dikembalikan pada keadaan semula
- b. Menopang; konselor menolong konseli menerima situasi baru barunya dan mandiri.
- c. Membimbing; mendorong konseli untuk mengeksplorasi pilihan alternatif keputusan dan memikirkan setiap konsekuensinya.
- d. Memperbaiki hubungan; konselor membantu konseli ketika menghadapi masalah internal yang berujung pada putusnya atau kegagalan hubungan.
- e. Memberdayakan; membantu konseli untuk membantu diri sendiri ketika kesulitan muncul di kemudian hari.
- f. Mentransformasi; konselor menolong konseli melepaskan diri dari kebiasaan yang menghambat.

Menurut Hartono dalam bukunya, fungsi konseling<sup>22</sup> adalah:

- a. Fungsi pemahaman (*understanding function*); memungkinkan orang atau kelompok konseli untuk lebih memahami dirinya dan sekitarnya.

---

<sup>21</sup>Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial*. 189

<sup>22</sup>Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*. (Jakarta: Kencana, 2015), 36-37

- b. Fungsi pencegahan (*preventive function*); menciptakan situasi untuk melindungi individu dari permasalahan yang terjadi.
- c. Fungsi pengentasan (*curative function*); menggunakan kemampuan konseli untuk memperbaiki masalah yang dihadapi.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan (*development and preservative*); mendorong konseli untuk melestarikan dan meningkatkan kondisi yang baik untuk pembangunan berkelanjutan.
- e. Fungsi advokasi; menciptakan kondisi untuk membela berbagai bentuk penolakan

#### **4. Tahapan dalam Melaksanakan Konseling Pastoral**

Dalam melakukan konseling ada beberapa tahapan yang dilakukan<sup>23</sup>:

- a. Menciptakan hubungan kepercayaan (*rapport*); membangun kepercayaan konseli sehingga konseli percaya bahwa konselor akan menyelidiki bagian terdalam dari masalahnya dan menjaga kerahasiaan
- b. Mengumpulkan data (*anamnesa*); konselor berupaya mengumpulkan informasi dan fakta serta permasalahan dan hambatan yang dialami.
- c. Menyimpulkan sumber masalah (*diagnosa*); konselor melakukan analisis data, mencari hubungan antara satu informasi lainnya dalam beberapa cara.

---

<sup>23</sup>Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial*. 194



- d. Membuat rencana tindakan (*treatment planning*); konselor mengemukakan tindakan, fungsi, urutan, jumlah pertemuan, kapan, durasi pertemuan, dimana, siapa, sarana atau alat, pendekatan dan teknik apa yang akan digunakan.
- e. Tindakan (*treatment*); konselor melakukan rencana konseling yang telah dibuat.
- f. Mengkaji ulang dan evaluasi (*review and evaluation*); dilakukan untuk meninjau kembali baik proses maupun hasilnya.
- g. Memutuskan hubungan (*termination*); konselor mengakhiri pertemuan dengan konselinya.

Selain itu menurut buku Namora Lumongga, tahapan konseling adalah membangun hubungan, identifikasi masalah, mendorong perubahan dalam konseling, evaluasi dan terminasi.<sup>24</sup>

##### **5. Perencanaan Konseling Pastoral dengan Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy***

Perencanaan (*planning*) adalah proses menentukan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau menyiapkan suatu skema tindakan terstruktur untuk menyelesaikan suatu persoalan atau melakukan suatu tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan konseling pastoral merupakan penentuan arah tindakan dan upaya yang akan dilakukan

---

<sup>24</sup>Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014), 83-85

konselor untuk mencapai tujuan yang diinginkan konselor dan konseli, agar merasa puas dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya.<sup>25</sup>

Berbicara tentang perencanaan konseling pastoral bagi mahasiswa salah jurusan pendekatan *cognitive behavior therapy* (perilaku-kognitif) adalah pendekatan yang bisa menolong mahasiswa yang mengalami salah jurusan. Pendekatan ini menitikberatkan pada hubungan yang tidak terpisahkan antara pikiran, perasaan dan perilaku seseorang. Pendekatan CBT memungkinkan konseli dan konselor bekerja sama untuk melakukan restrukturisasi kognitif dan modifikasi perilaku dalam konteks hubungan terapeutik yang suportif. Dalam konteks mahasiswa salah jurusan, pendekatan ini dapat membantu individu mengubah pikiran atau sikap yang menghambat. Ada beberapa teknik yang terdapat dalam pendekatan ini diantaranya<sup>26</sup>:

- a. *Self-talk* adalah merupakan teknik percakapan yang bertujuan untuk menciptakan keteguhan pendirian dan semangat yang diberikan pada diri sendiri. Langkah-langkah dalam teknik *self talk* adalah mengidentifikasi dan mendiskusikan *self talk* negative, mempertimbangkan kembali makna *self talk* negatif konseli, membantu

---

<sup>25</sup>Dewita Ramadani dan Herdi, "Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah," Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, no.7 (November 2021): 42-52

<sup>26</sup> Bradley T. Erford, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 217-323

konseli mengembangkan dan mendiskusikan *counter argument* setelah latihan.

- b. *Reframing* adalah suatu teknik yang mengubah perspektif konseptual dan emosional suatu situasi, mengubah maknanya namun menjadikannya sesuai dengan situasi aslinya. Langkah-langkah dalam teknik *reframing* adalah mendengarkan tanpa menghakimi dan membangun jembatan dengan sudut pandang baru terhadap masalah konseli hingga muncul perubahan cara pandang.
- c. *Thought stopping* merupakan teknik meningkatkan kemampuan individu untuk menghentikan berbagai reaksi secara kognitif. Langkah-langkah teknik *thought stopping* yaitu konselor dan konseli penghentian pemikiran yang ingin dituju, konseli memejamkan mata dan membayangkan situasi di mana pemikiran subjek kemungkinan akan terjadi, pemikiran subjek disela oleh pemikiran berikutnya. Menghentikan pikiran-pikiran yang tidak perlu dan menggantinya dengan pikiran yang lebih positif.
- d. *Cognitive restructuring* teknik yang menambah respons emosional dengan mengubah penilaian yang sudah biasa sehingga menjadi tidak terbiasa. Mengidentifikasi pikiran dan perasaan konseli yang mengganggu, mengubah proses pikiran konseli, mengeksplorasi dan mengubah pandangan tentang diri dan lingkungannya adalah langkah-langkah dari teknik ini.

- e. *Rational emotive behavior therapy* (REBT) merupakan teknik yang mengubah keyakinan irasional menjadi rasional dan fleksibel sehingga menghasilkan perubahan adaptif perilaku dan emosional. Langkah-langkah dari teknik REBT adalah mengakses *self talk* konseli, mengidentifikasi keyakinan yang mendasari konseli, menetapkan keyakinan yang lebih rasional, melakukan *rational emotive imagery* (REI), memberikan pekerjaan rumah, konsekuensi positif dan negatif.
- f. *Bibliotherapy* adalah teknik yang membantu klien menyadari bahwa mereka adalah salah satu orang yang mempunyai masalah serupa. Langkah-langkah teknik *bibliotherapy* antara lain mengidentifikasi kebutuhan konseli dengan memilih buku yang sesuai dengan situasi konseli, membantu konseli mengalami perubahan emosi, hubungan, atau perilaku karakter, termasuk melihat masa lalu dan memberikan izin kepada konselor dan konseli, membahas apa yang terjadi dipelajari dan dicapai dengan mengidentifikasi karakter dalam cerita.
- g. *Journaling* merupakan suatu teknik yang memungkinkan konseli untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan kebutuhannya secara terbuka dalam catatan harian. Langkah-langkah dari teknik *journaling* adalah menjelaskan tujuan dan sasaran isi tugas, terlibat dalam aktivitas *journaling*, meninjau kemajuan konseli dan mendorong serta memenuhi kebutuhan konseli.

- h. *Systematic desensitization* adalah teknik di mana konseli mengalami kilas balik kecemasan kemudian menggunakan relaksasi untuk meredam kecemasan. Langkah-langkah dari teknik *systematic desensitization* adalah mengajarkan teknik relaksasi pada konseli, menyajikan rangsangan yang membangkitkan kecemasan selama relaksasi.
- i. *Stress inoculation training* membantu klien mengatasi stressor ringan untuk mengembangkan toleransi terhadap berbagai distress. Salah satu langkah dari teknik ini adalah mendidik konseli tentang sifat stress dan peran konseli dalam menciptakan stress. Konseli mempelajari berbagai teknik coping perilaku dan kognitif yang dapat digunakan, diterapkan dan diselesaikan dalam situasi stress.

## **B. Mahasiswa Salah Jurusan**

### **1. Definisi Salah Jurusan**

Dalam dunia pendidikan, pengambilan keputusan sangat penting. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak bingung saat memilih jurusan. Keputusan memilih jurusan cenderung mudah dipengaruhi oleh orang-orang di sekitar seperti orangtua, teman, dan seberapa favoritnya suatu jurusan. Kesesuaian jurusan sangat memengaruhi mahasiswa dalam menjalani perkuliahan. Namun banyak mahasiswa yang salah dalam memilih jurusan. Salah jurusan adalah mahasiswa yang telah memahami bakat dan minat yang dimiliki sebelum

masuk ke perguruan tinggi ketika memasuki perguruan tinggi mahasiswa menyadari bahwasanya jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan minatnya namun tetap melanjutkan perkuliahan<sup>27</sup>. Sejalan dengan Nurdin dan Kurniati yang mengatakan mahasiswa salah jurusan adalah mahasiswa yang tidak tertarik dan memiliki masalah pada pembelajaran yang dilakukan di kelas atau perkuliahan terutama dalam nilai.<sup>28</sup>

## 2. Ciri-Ciri Mahasiswa Salah Jurusan

Mahasiswa salah jurusan akan memiliki ciri-ciri yang signifikan<sup>29</sup> seperti:

- a. Kesulitan dalam memahami materi, hal ini dapat memengaruhi motivasi dan kinerja akademik karena tidak mampu mengikuti materi yang diajarkan.
- b. Kurangnya minat dan bakat yang dapat berpotensi menghilangkan motivasi akademik mahasiswa.
- c. Kesulitan dalam menemukan karir, dapat memengaruhi untuk mengganti jurusan atau bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan minat dan bakat.
- d. Kesulitan dalam mengembangkan keterampilan yang memengaruhi kemampuan untuk mencapai tujuan karir dan kualitas hidup.

---

<sup>27</sup>Intani F.S dan E.R Surjaningrum, Coping Strategy pada Mahasiswa Salah Jurusan, Jurnal Insan Media Psikologi, (Mei 2018): 12

<sup>28</sup>Ardiansyah Nurdin dan Kurniati Zainuddin, "Psychological Well-Being Ditinjau dari Coping Strategy Mahasiswa Salah Jurusan," (Doctoral Dissertation Ph.D., Universitas Negeri Makassar, 2018)

<sup>29</sup>Ainur Rohmah Dan Fatimah Azzahrah, "Strategi Coping Nilai Akademik Pada Mahasiswa Salah Jurusan," *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, no.2 (November 2021): 223-252

- e. Bingung saat ditanya alasan memilih jurusan kuliah
- f. Jurusan yang dijalani bukan pilihan sendiri, beberapa mahasiswa tidak ingin mengecewakan orang tuanya akhirnya masuk di jurusan yang tidak diinginkan.
- g. Tidak mempunyai mata kuliah favorit
- h. Lebih tertarik membahas topic jurusan lain
- i. Sulit berkonsentrasi ketika belajar.

### 3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Salah Jurusan

Ada berbagai banyak faktor penyebab mahasiswa salah dalam memilih jurusan seperti<sup>30</sup>:

- a. Terlalu banyaknya mendapatkan saran yang menyebabkan mahasiswa kebingungan untuk memilih jurusan yang akan ditempuh di dunia perkuliahan, alhasil mereka menentukan jurusan secara terburu-buru dan akhirnya menyadari bahwa jurusan tersebut kurang disenangi.
- b. Alasan orangtua, dikarenakan orangtua memiliki tujuan agar anaknya mendapatkan pekerjaan di masa yang akan datang namun tidak mengetahui bahwa jurusan yang diimpikan orang tuanya adalah diluar minat dan bakat anaknya.
- c. Faktor teman, banyak mahasiswa memilih jurusan agar bisa bersama teman-teman mereka tanpa mengetahui jurusan yang dipilih tersebut

---

<sup>30</sup>Muh. Andy Sofyan Maulana Aldaqri. *Faktor Penyebab Mahasiswa Salah Pilih Jurusan: Studi di Universitas Mataram*

cocok atau tidak. Kebanyakan dari mahasiswa lebih mengedepankan akreditasi program studi dan *grade* serta jumlah peminat yang banyak dari semua jurusan yang ada.

- d. Tidak diterima pada pilihan jurusan pertama yang diminati, banyak mahasiswa mengambil jurusan yang kedua dimana jurusan ini sangat jauh dari kemampuan karena tidak lulus di pilihan jurusan yang pertama. Setelah menempuh proses perkuliahan dengan jurusan yang tidak diminati, mereka harus terpaksa belajar sehingga kebahagiaan belajar tidak mereka dapatkan.

Selain itu faktor lain yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan menurut Santiriksa<sup>31</sup> adalah

- a. Karena mudah untuk masuk ke jurusan dengan pertimbangan *passing grade* yang rendah (yang penting kuliah).
- b. Kurangnya informasi tentang pilihan jurusan;
- c. Pengaruh orang penting (orang tua, orang terdekat, kerabat, pacar, teman) yang tidak sesuai dengan minat;
- d. Pilihan yang terbatas, dalam beberapa kasus mahasiswa memilih jurusan berdasarkan pilihan yang disediakan oleh kampus yang mungkin tidak sesuai dengan minat

---

<sup>31</sup> Santiriksa, *Merangkul Sebuah Pendewasaan*, (Jakarta: Guepedia, 2020), 59



- e. Kurangnya persiapan seperti tidak mengeksplorasi berbagai jurusan atau tidak memahami apa yang dibutuhkan dalam setiap jurusan.

#### 4. Dampak-Dampak Mahasiswa Salah Jurusan

Mahasiswa yang mengalami salah jurusan tersebut akan mengalami dampak aspek emosional, akademik dan relasional<sup>32</sup>.

##### a. Aspek emosional mahasiswa salah jurusan:

- 1) Daya tahan terhadap tekanan menurun. Mahasiswa yang salah jurusan akan mengalami tekanan yang besar dalam studi. Hal ini terjadi karena tidak tertarik dengan materi pelajaran dan kesulitan memahami konsep-konsep yang diajarkan.
- 2) Konsentrasi akan menurun, karena tidak memiliki minat terhadap materi pelajaran, mahasiswa salah jurusan akan sulit fokus belajar.
- 3) Adanya perasaan cemas dan tidak puas, mahasiswa salah jurusan sering kali cemas dan tidak puas dengan jurusan. Mereka mempertanyakan apakah memilih jurusan yang tepat dan ragu-ragu tentang masa depan.

##### b. Aspek akademik:

- 1) Nilai indeks prestasi kumulatif rendah. Kesulitan memahami materi dan kurang motivasi belajar akan berpengaruh pada nilai.

---

<sup>32</sup>Andi Ardiansyah Nurdin dan Kurniati Zainuddin, "Psychological Well-Being Ditinjau dari Coping Strategy Mahasiswa Salah Jurusan,"(Doctoral Disertation Ph.D.,Universitas Negeri Makassar, 2018)

- 2) Mengulang banyak mata kuliah. Kesulitan memahami materi dan konsentrasi yang menurun dapat menyebabkan mahasiswa salah jurusan tidak lulus mata kuliah dan mengulanginya.
- 3) Sulit memahami materi. Minat yang tidak sesuai dan kurangnya persiapan dengan materi pelajaran akan membuat mahasiswa sulit memahami materinya.
- 4) Kurang minat dalam belajar menyebabkan mahasiswa merasa jenuh dengan proses belajar selain itu tekanan belajar yang tinggi juga berpengaruh
- 5) Sulit termotivasi mengerjakan tugas kuliah. Mahasiswa salah jurusan tidak memiliki tujuan yang jelas sehingga mereka tidak termotivasi untuk mengerjakan tugas.
- 6) Bingung dengan prospek kerja. Jurusan yang tidak sesuai membuat mahasiswa tidak memiliki gambaran pekerjaan setelah lulus.
- 7) Tidak mempunyai keterampilan sesuai dengan jurusan. Jika suatu jurusan tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, maka mahasiswa tidak mempunyai kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan jurusan.

c. Aspek relasional

- 1) Mahasiswa tidak nyaman. Adanya ketidakcocokan dengan teman dan tekanan sosial dapat membuat mahasiswa tidak nyaman dan sulit bersosialisasi.

- 2) Tidak percaya diri. Perbandingan dengan teman-teman yang memiliki prestasi lebih baik dapat membuat salah jurusan membuat tidak percaya diri.
- 3) Merasa minder. Kurangnya pengetahuan tentang materi pelajaran dapat membuat mahasiswa merasa minder.
- 4) Menarik diri dari pergaulan. Rasa tidak nyaman dan *insecure* dapat menyebabkan mahasiswa salah jurusan menarik diri dari pergaulan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh wawasan, memahami suatu fenomena dan menerapkannya pada situasi yang sama. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data untuk menafsirkan fenomena yang sedang terjadi di lingkungan alam dimana peneliti sebagai sarana utamanya.<sup>33</sup>

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dimana peneliti mengamati, mewawancarai objek penelitiannya dengan tujuan mendapatkan data baru dan akurat. Untuk mendapatkan data tentang bagaimana merencanakan menggunakan pendekatan *cognitive behavior therapy* terhadap mahasiswa salah jurusan diperlukan pengamatan mendalam dengan menggunakan penelitian lapangan untuk meningkatkan validitas penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk mendapatkan informasi, penulis akan melakukan penelitian IAKN Toraja khususnya di program studi Pastoral Konseling. IAKN Toraja merupakan kampus berbasis teologi yang berada di Mengkendek, Tana

---

<sup>33</sup>Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 9

Toraja, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024.

### C. Informan

Informan adalah seseorang yang dapat menjawab pertanyaan peneliti. Informan adalah orang yang diwawancarai oleh peneliti karena mempunyai pengetahuan tentang apa yang ingin diketahui peneliti<sup>34</sup>. Sedangkan menurut Azwardi dalam bukunya, informan adalah individu yang dipercaya memberikan informasi atau dapat mengkonfirmasi hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian<sup>35</sup>.

Dari dua definisi disimpulkan bahwa informan adalah seseorang yang dianggap memiliki pengetahuan atau informasi yang sesuai dengan fenomena yang diteliti oleh peneliti dan dipilih untuk diwawancarai karena kemampuan untuk memberikan informasi yang diperlukan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah salah satu mahasiswa yang salah jurusan, dan teman dekat informan. Tetapi penulis akan lebih fokus pada mahasiswa yang merasa salah jurusan. Alasan memilih hanya satu informan karena keterbatasan waktu dan informan mudah untuk ditemui secara langsung maupun melalui media komunikasi.

---

<sup>34</sup>Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. (Bandung: PT. Setia Purna, 2007), 67

<sup>35</sup>Azwardi, *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Syiah Kuala University Press, 2018), 31

#### **D. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi bukan angka. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian seperti wawancara, survei, dan observasi langsung. Data sekunder merupakan data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti atau data yang sudah ada seperti dari buku, jurnal, laporan dan sebagainya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses berbicara secara langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan data atau keterangan<sup>36</sup>. Menurut Fadhallah, wawancara adalah jenis komunikasi secara langsung di mana salah seorang berperan sebagai *interviewee* untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data<sup>37</sup>.

Adapun pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>36</sup>Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. (PT. Grafindo Media Pratama), 85

<sup>37</sup>R.A. Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 2

- a. Aspek emosional: daya tekanan, konsentrasi, perasaan cemas dan tidak puas.
- b. Aspek akademik: nilai rendah, mengulang mata kuliah, sulit memahami materi, kurang minat dalam belajar, sulit termotivasi, prospek kerja setelah lulus, keterampilan.
- c. Aspek relasional: perasaan tidak nyaman, tidak percaya diri, minder, menarik diri.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan catatan sistematis terhadap objek berdasarkan indera yang digunakan atau diungkapkan secara lisan atau tulisan<sup>38</sup>. Observasi menurut Djaali dan Pudji dalam bukunya adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan fenomena yang diamati<sup>39</sup>. Pada bagian ini penulis akan melakukan observasi dengan menggunakan alat observasi ceklis terkait dengan aspek emosional, akademik dan relasional informan yang merasa salah jurusan.

## 3. Dokumentasi

Penelitian dokumentasi adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan data dengan menginterpretasi bahan tertulis oleh subjek penelitian atau oleh orang lain. Dokumen-dokumen ini diklasifikasikan menjadi tiga jenis berdasarkan sifatnya yaitu dokumen harian, dokumen

---

<sup>38</sup>Suhailasari Nasution, *Teks Lporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*. (Guepedia, 2021), 12

<sup>39</sup>Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Grasindo), 16

pribadi dan dokumen resmi.<sup>40</sup>. Adapun yang akan di dokumentasikan dalam hal ini adalah nilai informan dalam bentuk kartu hasil studi atau transkrip nilai, dengan tujuan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang fokus pada penyederhanaan data, abstraksi dan perubahan data kasar yang diperoleh dari laporan tertulis di lapangan. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan atau mengubah agar mempermudah penarikan kesimpulan<sup>41</sup>. Penulis akan memilah data, memisahkan informasi yang diperlukan dan tidak diperlukan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang memungkinkan penulis untuk membuat kesimpulan dan melakukan tindakan. Tujuan penyajian data adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui proses analisis data<sup>42</sup>. Pada bagian ini penulis akan menyajikan data dalam bentuk penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh untuk melakukan tindakan perencanaan.

### **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

---

<sup>40</sup>Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 52

<sup>41</sup>Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, 100

<sup>42</sup>Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Tengah:CV. Al Qalam Media Lestari, 2022),



Tahap penarikan kesimpulan adalah tahap menginterpretasi data dimana kesimpulan dapat dibuat berdasarkan fenomena yang ditemukan.<sup>43</sup> Hasil penelitian dapat ditentukan dan dilakukan penarikan kesimpulan apabila interpretasi data dikemukakan dengan benar sesuai dengan fakta yang ada.

### G. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian							Ket.	
		2023	2024							
		Okt	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul		
1.	Pengajuan judul proposal									
2.	Bimbingan proposal skripsi									
3.	Seminar proposal									
4.	Penelitian lapangan									
5.	Bimbingan skripsi									
6.	Ujian hasil penelitian									
7.	Ujian skripsi									

<sup>43</sup>Ayusi Perdana Putri, dkk, "Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemic Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari", *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, no. 2 (April 2021), 1-8

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Didasarkan pada penelitian yang dilakukan di Prodi Pastoral Konseling tentang perencanaan konseling pastoral bagi mahasiswa salah jurusan, maka pada bagian ini penulis mendeskripsikan hasil temuan di lapangan. Informasi tentang deskripsi hasil penelitian didasarkan pada hasil wawancara tentang tahapan perencanaan awal dalam perencanaan konseling pastoral dengan pendekatan *Cognitive behavior therapy*. Dalam proses konseling, ada tahapan konseling yang perlu dilakukan dalam merencanakan konseling tersebut antara lain: menciptakan hubungan kepercayaan, mengumpulkan data, menyimpulkan sumber masalah, membuat rencana tindakan.

##### 1. Tahap Menciptakan Hubungan kepercayaan (*rapport*)

Langkah pertama dalam melakukan konseling adalah menciptakan hubungan kepercayaan. Peneliti dan kedua informan sudah saling mengenal sejak masuk kuliah di IAKN Toraja dan terbilang cukup dekat sehingga mempermudah informan untuk terbuka tentang masalahnya. Sebelumnya peneliti menghubungi informan melalui

*whatsapp* bahwa akan melakukan wawancara sekaligus menentukan waktu dan tempat dimana akan dilakukan wawancara penelitian dan yang menjadi subjek penelitian adalah informan (A).

Dari tahap membangun kepercayaan dengan informan, peneliti mendapatkan bahwa informan percaya kepada peneliti sehingga bersedia untuk memberikan informasi dan antusias saat ingin bertemu dengan peneliti untuk melakukan wawancara. Selain itu informan juga mengatakan bahwa bersedia untuk meluangkan waktunya menemui peneliti untuk wawancara. Dengan demikian, tahap membangun hubungan kepercayaan sudah terpenuhi terlihat dari perilaku informan yang bersedia merespon setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti sehingga memudahkan melanjutkan wawancara tahap berikutnya yaitu tahap pengumpulan data/anamnesa.

## 2. Tahap Mengumpulkan Data

Langkah kedua yang dilakukan peneliti ialah mengupayakan data atau permasalahan yang dialami informan. Upaya tersebut dilakukan dengan menghubungi informan melalui *chat* dan pertemuan langsung dengan informan untuk menggali informasi tentang penyebab dampak yang dialami informan yang mengalami salah jurusan.

Berdasarkan hasil anamnesa ditemukan data berupa latar belakang informan, penyebab salah jurusan dan dampak salah jurusan. Informan (A)

yang saat ini berusia 21 Tahun merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara, berasal dari Luwu Utara dan saat ini tinggal di Mengkendek. Penyebab informan salah jurusan adalah dipengaruhi oleh pendeta dan dosen pewawancara pada saat seleksi pendaftaran. Salah jurusan sangat berdampak pada informan. Adapun dampak yang dialami informan yaitu:

a. Aspek emosional

1) Daya tahan terhadap tekanan menurun

Informan mengungkapkan rasa tertekan ketika menerima tugas dari dosen, terutama yang berkaitan dengan mata kuliah konseling dan pastoral. Hal ini diperparah dengan kurangnya minat informan terhadap mata kuliah tersebut. Informan belum memiliki strategi untuk mengatasi rasa tertekan tersebut.<sup>44</sup>

2) Konsentrasi belajar

Informan mengalami kesulitan fokus dalam belajar setelah menyadari bahwa jurusan yang dipilihnya tidak sesuai dengan potensinya. Hal ini menimbulkan rasa apatis dan ketidakpedulian informan terhadap proses perkuliahan.<sup>45</sup> Hal ini berdampak pada nilai informan yang menurun.

3) Perasaan cemas dan tidak puas

---

<sup>44</sup> Informan, wawancara sesi 1, Ki9, Tana Toraja, Indonesia, 16 Mei 2024

<sup>45</sup> Informan, wawancara sesi 1, Ki11, Tana Toraja, Indonesia, 16 Mei 2024

Informan secara berkala mengalami kecemasan yang bersumber dari ketidakpastian mengenai arah jurusan yang dipelajari dan prospek pekerjaan setelah lulus. Hal ini menimbulkan dilema dan kekhawatiran bagi informan.<sup>46</sup>

b. Aspek Akademik

1) Nilai IPK

Nilai IPK informan mengalami penurunan sejak semester 3 dari 3.6 menjadi 3.4 karena dipengaruhi oleh menurunnya minat dan konsentrasi belajar sehingga memperoleh nilai C dari empat mata kuliah yang berbeda<sup>47</sup> dan satu nilai D.<sup>48</sup>

2) Mengulang mata kuliah

Informan pernah mengulang mata kuliah di semester 4 mata kuliah psikologi keluarga.<sup>49</sup>

3) Kesulitan memahami materi/mata kuliah

Informan mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan akibat kurangnya minat terhadap mata kuliah tersebut. Kesulitan informan semakin diperparah dengan minimnya pengetahuan dan pengalaman dalam praktik konseling karena belum mendalami ilmu

---

<sup>46</sup> Informan, wawancara sesi 1, Ki16, Tana Toraja, Indonesia, 16 Mei 2024

<sup>47</sup> Informan, wawancara sesi 1, Ki22, Tana Toraja, Indonesia 16 Mei 2024

<sup>48</sup> Informan, wawancara sesi 1, Ki26 dan sesi 2 Ki2, Tana Toraja Indonesia, 16 Mei dan 3 Juni 2024

<sup>49</sup> Informan, wawancara sesi 1, Ki25, Tana Toraja, Indonesia, 16 Mei 2024

konseling secara mendalam.<sup>50</sup> Hal ini kemudian menyebabkan informan kesulitan ketika melakukan praktik konseling dan melaksanakan kuliah kerja lapangan.

#### 4) Minat dalam belajar

Informan menunjukkan penurunan minat dalam belajar ketika dihadapkan dengan banyak tugas dan mendekati waktu pengumpulan tugas.<sup>51</sup> Dampak dari penurunan minat dalam belajar adalah nilai yang menurun.

#### 5) Motivasi belajar

Informan mengalami demotivasi dalam belajar dan mengerjakan tugas menjelang waktu pengumpulan tugas mulai dari semester 4.<sup>52</sup>

#### 6) Bingung dengan Prospek kerja setelah lulus

Informan belum memiliki gambaran jelas mengenai prospek pekerjaan setelah lulus dari jurusannya. Informan beranggapan bahwa setelah menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana, kewajibannya kepada orang tua telah terpenuhi dan informan tidak berencana untuk bekerja sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajarinya saat ini. Sebagai gantinya, informan berencana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dengan fokus pada bidang teologi.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Informan, wawancara seesi 1 Ki 31, Tana Toraja, Indonesia, 16 Mei 2024

<sup>51</sup> Informan, wawancara sesi 1, Ki 36, Tana Toraja, Indonesia, 16 Mei 2024

<sup>52</sup> Informan, wawancara sesi 1, Ki 36 dan sesi 2 Ki1, Tana Toraja, Indonesia, 16 Mei dan 3 Juni 2024

<sup>53</sup> Informan, wawancara sesi 1, Ki 39, Tana Toraja, Indonesia, 16 Mei 2024

7) Keterampilan sesuai dengan jurusan

Informan menyatakan bahwa dirinya tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan profesi konseling.<sup>54</sup>

c. Aspek relasional

1) Perasaan tidak nyaman dan minder

Informan mengalami perasaan tidak nyaman dan minder ketika mengikuti perkuliahan bersama dengan adik tingkat karena kesulitannya dalam beradaptasi dan membangun relasi dengan orang baru.<sup>55</sup> Hal ini berdampak pada relasi informan dengan teman kelas ketika melaksanakan perkuliahan.

2) Relasi dengan teman kuliah

Konseli memiliki relasi yang baik dengan teman kuliahnya, baik di dalam maupun di luar jurusannya.<sup>56</sup>

Melalui perjumpaan dengan teman dekat informan (M), peneliti juga mengumpulkan data mengenai perubahan informan dalam perkuliahan dan dampak yang dialami informan yang mengalami salah jurusan. M mengatakan bahwa informan mengalami perubahan sejak semester 5 dengan menunjukkan sikap tidak minat dan kehilangan semangat untuk kuliah.<sup>57</sup> Tentang dampak salah jurusan yang dialami informan, M

---

<sup>54</sup> Informan, wawancara sesi 1, Ki 44, Tana Toraja, Indonesia, 16 Mei 2024

<sup>55</sup> Informan, wawancara sesi 1, Ki 28, Tana Toraja, Indonesia, 16 Mei 2024

<sup>56</sup> Informan, wawancara sesi 1, Ki 45, Tana Toraja, Indonesia, 16 Mei 2024

<sup>57</sup> Informan, wawancara sesi 3, S1, S2, S3, Tana Toraja, Indonesia, 4 Juni 2024

mengatakan sering mengeluh terkait dengan prospek kerja jurusannya yang menurutnya tidak jelas, mengalami perasaan cemas, tidak senang dengan jurusannya yang sekarang, kehilangan minat untuk belajar, adanya keinginan untuk pindah jurusan, mendapat nilai yang tidak bagus .

Selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil observasi informan selama melakukan penelitian.<sup>58</sup> Informan sering terlihat frustrasi ketika diberikan tugas individu maupun kelompok atau dihadapkan dengan materi yang sulit, menunjukkan rasa cemas terutama menjelang ujian, sering mengungkapkan rasa tidak puas dengan jurusan jurusan yang dipilihnya ketika berkumpul bersama teman, kadang-kadang terlihat tidak nyaman ketika mengikuti perkuliahan terutama saat kerja kelompok, informan hanya satu kali mengulang mata kuliah namun ada beberapa mata kuliah yang mendapat nilai kurang, informan sering menunjukkan sikap kurang minat ketika belajar di kelas, informan jarang menunjukkan bakat yang sesuai dengan jurusan, jarang menunjukkan sikap tidak percaya diri minder dan menarik diri dari lingkungan kampus atau teman-teman sekelasnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan akan memudahkan peneliti menyimpulkan data dan rencana tindakan yang akan dilakukan.

---

<sup>58</sup>Peneliti, observasi, Tana Toraja, Indonesia, 17 Mei 2024



### 3. Tahap menyimpulkan sumber masalah

Berdasarkan uraian tahap anamnesa, peneliti menyimpulkan bahwa informan mengalami salah jurusan dilihat dari dampak psikologis, akademik dan relasional yang dialami informan. Di mana informan (A) memilih jurusan karena dipengaruhi oleh pendeta dan dosen pewawancara<sup>59</sup> (*significant person*) yang tidak sejalan dengan minat dan potensi informan sebelumnya. Hal ini berdampak pada psikologis informan yang mengalami tekanan, konsentrasi belajar yang menurun, adanya perasaan cemas dan tidak puas.

Dampak akademik informan mengalami penurunan pada nilai IPK, mengulang mata kuliah dan mendapat nilai C dan D, kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, minat dalam belajar menurun, motivasi belajar menurun, bingung dengan prospek kerja setelah lulus, tidak memiliki keterampilan sesuai dengan jurusan. Dampak relasional yang dialami yaitu adanya perasaan tidak nyaman dan minder. Ketiga dampak tersebut mengakibatkan munculnya pola pikir (jurusannya tidak berguna dan membosankan) dan perilaku informan (sikap tidak peduli, menunda-nunda pekerjaan, tidak termotivasi dan tidak minat mengerjakan tugas).

---

<sup>59</sup>Informan, wawancara sesi 1 Ki 6, Tana Toraja, Indonesia, 16 Mei 2024

Maka, dengan hasil diagnosa tersebut mempermudah peneliti untuk melangkah pada tahap selanjutnya.

#### 4. Tahapan merencanakan tindakan (*treatment planning*)

Setelah melalui 3 tahapan, (menciptakan hubungan kepercayaan, mengumpulkan data, menyimpulkan sumber masalah), maka tahap selanjutnya adalah membuat rencana tindakan. Berdasarkan permasalahan maka peneliti akan menyusun rancangan pelaksanaan layanan konseling.

##### a. Layanan konseling

Layanan konseling yang digunakan adalah konseling individu. Konseling individu adalah proses pertolongan kepada konseli melalui wawancara konseling dengan seorang profesional (konselor).

##### b. Perumusan tujuan konseling pastoral

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan kepada informan (A) bahwa yang menjadi tujuan dalam perencanaan konseling pastoral adalah membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah terkait dengan pilihan jurusan yang tidak sesuai yakni mengubah pola pikir dan perilaku. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan teknik dan pendekatan konseling. Sehingga, pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan *cognitive behavior therapy* melalui teknik REBT. Pendekatan ini dapat digunakan untuk membantu seseorang mengubah pola pikir dan perilaku

dan teknik yang akan digunakan dapat membantu mahasiswa menantang pikiran negatif yang berkontribusi pada perilakunya.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pola pikir yang bermasalah pada konseli adalah jurusannya tidak berguna dan membosankan sehingga berkontribusi pada perilaku seperti munculnya sikap tidak peduli, menunda-nunda pekerjaan, tidak termotivasi dan tidak minat mengerjakan tugas. Pendekatan CBT dengan menggunakan teknik *REBT* membantu konseli memahami bahwa emosi berasal dari pikiran seseorang bukan dari kejadian, orang lain atau masa lalu. Ide dasar teknik *REBT* adalah memodifikasi keyakinan yang tidak realistis yang mengarah pada perubahan perilaku dan emosional yang lebih baik. .

Teknik *REBT* terdiri dari 6 langkah: *pertama*, peneliti sebagai konselor mengakses *self-talk* konseli untuk berbicara tentang sebuah *presenting issue*. *Kedua*, setelah peneliti sebagai konselor memahami apa yang sebenarnya terjadi, peneliti mulai menentukan keyakinan yang mendasari konseli. Jika keyakinan tersebut irasional maka dapat mengubah keyakinan dan mencapai perasaan dan konsekuensi yang lebih diinginkan. *Ketiga*, konselor dan konseli menyepakati sebuah keyakinan yang lebih rasional. Pada tahap ini peneliti sebagai konselor perlu membantu konseli melaksanakan analisis rasional tentang dirinya sendiri untuk memastikan bahwa konseli memahami keyakinan irasionalnya yang menyebabkan distress. *Keempat*, melaksanakan *rational emotive imagery (REI)*, konselor

membantu konseli memvisualisasikan dirinya sendiri sedang berpikir, merasakan, dan berperilaku seperti yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. *Kelima*, memberikan pekerjaan rumah yaitu mengharuskan konseli mempraktikkan REI dengan menggunakan *presenting issue* setiap hari sampai sesi berikutnya untuk mengembangkan keyakinan adaptif. *Keenam*, konsekuensi positif dan konsekuensi negatif. Konsekuensi positif yaitu konseli memberikan hadiah untuk diri sendiri karena telah melakukan tugasnya setiap hari, sebaliknya konsekuensi negatif yaitu konseli memberikan hukuman untuk dirinya sendiri karena tidak melakukan tugasnya.

c. Perancangan teknik *rational emotive behavior therapy*

Perancangan konseling dengan teknik REBT dilakukan dalam 3 sesi:

Sesi pertama (langkah I dan langkah II)

Pertemuan dilaksanakan di ruang konseling pada pagi hari sekitar 30-40 menit yang dimulai dengan doa. Pada pertemuan ini peneliti memberikan kesempatan kepada informan untuk berbicara tentang permasalahannya dengan tujuan memperkuat data yang telah diuraikan pada tahap anamnesa dan diagnosa. Peneliti akan mengajukan pertanyaan "bagaimana anda berpikiran bahwa jurusan anda membosankan dan tidak berguna?". Selama informan mengungkapkan permasalahannya peneliti

memposisikan diri sebagai pendengar yang baik tanpa menghakimi dan memberi penilaian. Setelah itu peneliti akan memastikan kebenaran dan ketepatan hasil anamnesa dan diagnosa.

Sesuai dengan penerapan langkah kedua teknik REBT maka peneliti akan membantu informan menentukan keyakinan yang mendasari. Jadi yang ingin difokuskan sekarang adalah apa yang mendasari nilai dan keyakinan-keyakinan yang terlintas dalam benak Anda?. Setelah informan menentukan keyakinannya, selanjutnya adalah peneliti membantu informan memposisikan dirinya untuk mengetahui tingkat keyakinan tidak berguna dan membosankan dengan menginstruksikan prosedur *scaling*: “pada skala 1 sampai 10, dimana 1 adalah sangat tidak berguna dan sangat membosankan, 10 adalah berguna dan menyenangkan, dimana posisi Anda pada skala tersebut? Bagaimana Anda mengatasi reaksi tersebut?. Selama proses ini peneliti akan terus membantu informan mengutarakan perasaannya. Mengakhiri pertemuan peneliti akan kembali menutup dalam doa.

Sesi kedua (langkah III dan langkah IV)

Mengawali pertemuan ketiga dalam teknik REBT peneliti akan membuka dengan doa. Pertemuan akan dilakukan selama 30-40 menit. Pada pertemuan ini peneliti dan informan akan menyepakati tentang keyakinan dan konsekuensi perilaku dan emosional yang lebih rasional.

"Selain tidak berminat dan termotivasi mengerjakan tugas, menunda nunda pekerjaan ketika Anda berpikir jurusan Anda tidak berguna dan membosankan, apa respons yang lebih rasional untuk situasi tersebut?. Setelah informan menyampaikan respons yang lebih rasional selanjutnya adalah "sekarang yang perlu kita lakukan adalah membawa Anda sedikit lebih mendekati reaksi normalnya. Tidak harus sempurna tetapi cukup efisien. Jadi, yang saya ingin lakukan bersama Anda adalah suatu teknik yang disebut *rational emotive imagery*.

Sesuai dengan langkah keempat teknik REBT maka yang akan dilakukan adalah menerapkan *rational emotive imagery* dengan kalimat "Saya ingin Anda memejamkan mata dan saya ingin Anda membayangkan bahwa sesuatu sedang terjadi, Anda sangat tidak berminat dalam belajar, tidak termotivasi mengerjakan tugas, menunda-nunda pekerjaan dan mengatakan kepada diri sendiri: "Saya berada di jurusan yang tidak berguna dan membosankan. Apa yang akan dipikirkan oleh keluarga saya?". Saya ingin Anda benar-benar merasakannya bahwa Anda tidak berguna. Dapatkah Anda merasakannya? Saya ingin Anda duduk disana dengan perasaan itu dan merasakan semua itu dalam diri Anda (informan diberi waktu sekitar 5 menit). Sekarang, saya ingin anda mengubah pemikiran atau perasaan itu dari tidak berguna dan membosankan menjadi sedikit berguna dan menyenangkan. Lalu beri isyarat bahwa

Anda bisa melakukannya. Tarik nafas yang dalam untuk menenangkan diri.”

Setelah informan melakukan semua instruksi, selanjutnya adalah membantu informan mengubah atau menurunkan pikiran irasionalnya. “Sekarang apa yang akan Anda lakukan untuk mengubah pikiran tidak berguna dan membosankan dari jurusan Anda? Apa saja yang Anda katakan kepada diri sendiri dan yang terlintas dalam benak Anda?. Dengan demikian cara yang telah informan ungkapkan akan membantunya untuk mengubah pikiran irasionalnya yang berkontribusi pada perilaku dan emosionalnya. Mengakhiri pertemuan akan ditutup dengan doa oleh peneliti.

Sesi ketiga (langkah V dan VI)

Mengawali pertemuan ketiga akan dibuka dalam doa oleh peneliti. Pertemuan akan dilakukan selama 30 menit. Pada pertemuan ini peneliti akan memberikan pekerjaan rumah kepada informan dan memberikan konsekuensi positif dan negatif kepada diri sendiri. Dimulai dengan membantu informan menentukan konsekuensi positif ketika mengerjakan pekerjaan rumah dan konsekuensi negatif ketika tidak mengerjakan pekerjaan rumah. “Yang saya ingin Anda kerjakan sekarang adalah menyebutkan sesuatu yang benar-benar Anda sukai dan tidak sukai. Sesuatu yang memuaskan hati, menyenangkan dan sesuatu yang Anda

lakukan untuk mengahdiahi diri Anda sendiri, dan sesuatu yang sangat tidak disukai untuk menghukum diri sendiri.

Selanjutnya peneliti akan memberikan pekerjaan rumah kepada informan. "Untuk pekerjaan rumah saya ingin Anda mempraktikkan rational emotive imagery (REI) yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya selama 3 kali sehari pagi, siang dan malam. Kalau Anda mempraktikkan REI sepanjang hari maka Anda dapat mengahdiahi diri sendiri dengan sesuatu yang Anda sangat sukai selama 30 menit dan sebaliknya kalau Anda tidak mempraktikkan REI sepanjang hari maka Anda harus menghukum diri sendiri dengan sesuatu yang Anda sangat tidak sukai selama 30 menit. Hadiahi atau hukum diri Anda sendiri setiap hari dengan cara seperti ini sampai pikiran irasional Anda berubah.

Dengan demikian peneliti mengakhiri pertemuan dengan informan. Peneliti memberikan penguatan dan motivasi kepada informan dengan mengutip ayat Alkitab dari Yeremia 29:11 "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan". Selanjutnya peneliti bersama informan akan mereflesikan ayat tersebut dan mengakhiri pertemuan dengan doa.



Dalam menerapkan teknik tentu ada kelebihan dan kelemahan.

Adapun kelebihan dari teknik REBT adalah:

1. Efektif untuk berbagai masalah.
2. Waktu yang digunakan relatif singkat dibandingkan dengan teknik yang lain.
3. Mudah dipelajari oleh individu dengan sedikit atau tanpa pelatihan formal
4. Bersifat kolaboratif antara konselor dan konseli, di mana konseli secara aktif terlibat dalam proses perubahan
5. Dapat diterapkan pada berbagai situasi sehari hari, tidak hanya dalam konteks terapi

Adapun kelemahan dari teknik REBT:

1. Membutuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi dari konseli untuk berhasil
  2. Teknik REBT mungkin tidak cocok untuk semua konseli
  3. Tidak memperhatikan faktor masa lalu yang mungkin berkontribusi pada masalah saat ini
- d. Tempat pertemuan

Peneliti dalam penelitian ini merencanakan proses konseling di *home counseling* prodi pastoral konseling.

e. Waktu pertemuan

Waktu pertemuan yang digunakan peneliti pada setiap kali pertemuan adalah 30-40 menit atau dapat disesuaikan dengan dengan kebutuhan mahasiswa.

f. Sarana yang digunakan

Sarana yang akan digunakan adalah aroma terapi dan musik relaksasi untuk memberikan kesan nyaman, aman dan tenang. .

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

Didasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan informan yang telah dipaparkan pada hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa informan (A) mulai menyadari jurusan yang dijalani tidak sesuai dengan minat dan bakatnya ketika berada di semester 3. Menurut Intani dan Endang, mahasiswa salah jurusan adalah mahasiswa yang telah memahami minat dan bakat sebelum masuk perguruan tinggi tetapi ketika masuk mahasiswa menyadari bahwa jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan minatnya.<sup>60</sup>

Beberapa hal yang menjadi penyebab mahasiswa salah jurusan karena terlalu banyak saran, alasan orang tua, teman, tidak diterima pada pilihan pertama,<sup>61</sup> pertimbangan passing grade yang rendah, kurangnya

---

<sup>60</sup>Intani F.S dan E.R Surjaningrum, Coping Strategy pada Mahasiswa Salah Jurusan, Jurnal Insan Media Psikologi, (Mei 2018): 12

<sup>61</sup> Muh. Andy Sofyan Maulana Aldaqri. "Faktor Penyebab Mahasiswa Salah Jurusan: Studi Di Universitas Mataram

informasi, pengaruh *significant person*.<sup>62</sup> Faktor utama yang mengakibatkan informan mengalami salah jurusan adalah mendapat pengaruh dari orang lain (*significant person*) yang mengakibatkan munculnya pola pikir (jurusannya tidak berguna dan membosankan) dan perilaku informan (sikap tidak peduli, menunda-nunda pekerjaan, tidak termotivasi dan tidak minat mengerjakan tugas).

Adapun dampak dari salah jurusan dapat dilihat dari aspek emosional yakni daya tekanan menurun, konsentrasi menurun, adanya perasaan cemas dan tidak puas, dari aspek akademik nilai rendah, mengulang mata kuliah, sulit memahami materi, kurang minat dalam belajar, sulit termotivasi mengerjakan tugas kuliah, bingung dengan prospek kerja, tidak mempunyai keterampilan, dan dari aspek relasional tidak nyaman dan percaya diri, minder, menarik diri.<sup>63</sup>

Dalam melakukan konseling tahap pertama yang harus dilakukan adalah membangun hubungan kepercayaan. Menurut Totok S. Wiryasaputra, seorang konselor harus membuat konseli percaya bahwa konselor dapat menyelidiki bagian terdalam kehidupan dan konfliknya, menjaga rahasia dan membantunya.<sup>64</sup>Dari tahap membangun kepercayaan

---

<sup>62</sup> Santiriksa, Merangkul Sebuah Pendewasaan, (Jakarta:Guepedia, 2020), 59

<sup>63</sup>Andi Ardiansyah Nurdin dan Kurniati Zainuddin, "*Psychological Well-Being* ditinjau dari *Coping Strategy* Mahasiswa salah jurusan," (Doctoral Disertation Ph. D., Universitas Negeri Makassar, 2018)

<sup>64</sup>Totok S Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial*. (Yogyakarta: Seven Boooks, 2019), 195

dengan informan, peneliti menganalisis bahwa informan percaya kepada peneliti untuk mengemukakan permasalahannya terkait dengan salah jurusan. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti untuk masuk dalam tahapan kedua konseling yaitu mengumpulkan data. Selanjutnya adalah tahap kedua dalam proses konseling yaitu mengumpulkan data.

Dalam proses mengumpulkan data konselor berusaha mengumpulkan informasi, data, fakta dan persoalan atau gangguan yang dialami konseli.<sup>65</sup> Proses pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi didukung oleh studi dokumentasi. Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menganalisis bahwa informan salah jurusan karena dipengaruhi oleh *significant person* sehingga mengalami daya tekanan yang menurun, konsentrasi belajar menurun, munculnya perasaan cemas dan tidak puas, nilai IPK yang menurun, mengulang mata kuliah, kesulitan memahami materi perkuliahan terutama yang berkaitan dengan konseling, minat dan motivasi menurun, bingung dengan prospek kerja setelah lulus, tidak memiliki keterampilan sesuai dengan jurusan, munculnya perasaan tidak nyaman dan minder. Setelah itu tahap *diagnosa*.

Dalam tahap menyimpulkan sumber masalah, konselor melakukan analisis data, untuk mengidentifikasi hubungan antara informasi dengan informasi lainnya, baik dalam satu aspek maupun berbagai aspek tidak

---

<sup>65</sup>Ibid. 196

sama.<sup>66</sup> Peneliti menganalisis bahwa penyebab informan mengalami salah jurusan adalah mendapatkan pengaruh dari *significant person* yang memicu munculnya pola pikir dan perilaku yang berdampak pada emosional, akademik, dan relasional. Tujuan menyimpulkan sumber masalah adalah untuk mempermudah peneliti sebagai konselor untuk melakukan tahapan keempat dalam proses konseling yaitu membuat rencana tindakan. Dalam tahap ini konselor menentukan pendekatan, tujuan, durasi pertemuan, tempat, sarana dan alat yang akan digunakan. Tahap membuat rencana tindakan didasarkan pada permasalahan yaitu pola pikir irasional yang berkontribusi pada perasaan dan perilaku. Sehingga, peneliti menggunakan pendekatan *cognitive behavior therapy* melalui teknik *rational emotive behavior* yang dilakukan dalam 3 sesi untuk menerapkan 6 langkah dari teknik tersebut.

Dalam sesi pertama diterapkan langkah pertama dari teknik REBT yaitu memberikan kesempatan kepada informan untuk berbicara tentang permasalahannya. Langkah tersebut dilakukan agar membantu informan mengidentifikasi masalahnya dengan jelas yang menjadi faktor penyebab munculnya pola pikir dan perilaku irasionalnya sesuai dengan data yang telah ditemukan. Tahap ketiga menyimpulkan sumber masalah untuk membantu menerapkan langkah kedua teknik REBT yaitu membantu

---

<sup>66</sup>Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial*, 197

informan menentukan keyakinan yang mendasari, dengan cara mengajukan pertanyaan.

Sesi kedua dalam adalah melakukan tahap kelima (tindakan) dari Totok S. Wiryasaputra untuk membantu penerapan langkah ketiga dan keempat teknik REBT yaitu menyepakati keyakinan, konsekuensi irasional dan *rational emotive imagery* (REI). Hal ini dilakukan untuk membantu informan mengubah pola pikir (jurusan tidak berguna dan membosankan) dan perilaku (tidak berminat dan tidak termotivasi mengerjakan tugas, menunda-nunda pekerjaan) irasionalnya menjadi rasional.

Sesi ketiga proses konseling adalah langkah kelima dan enam teknik REBT, yaitu pemberian pekerjaan rumah dan konsekuensi negatif atau positif. Hal ini dilakukan agar informan mampu menerapkan REI secara rutin yang telah dilakukan pada sesi sebelumnya dengan tujuan mengubah pola pikir dan perilakunya secara bertahap. Tahap keenam (evaluasi) dan ketujuh (pemutusan hubungan) dilakukan untuk menilai efektivitas dan merangkum kemajuan informan yang telah dicapai serta memberikan apresiasi atas usahanya, kemudian mengakhiri proses konseling dengan cara yang positif dan konstruktif.

Perencanaan konseling pastoral yang peneliti jelaskan pada deskripsi hasil penelitian melalui pendekatan *cognitive behavior therapy* dengan menggunakan teknik REBT adalah sebagai cara untuk membantu informan dalam merencanakan tujuan konseling. Peneliti menggunakan

pendekatan *cognitive behavior therapy* karena pendekatan ini fokus pada hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang. Dengan demikian, informan (A) diharapkan mampu mengubah pikiran negatif yang berkontribusi pada masalah emosional dan perilaku.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan konseling pastoral dengan menggunakan pendekatan *cognitive behavior therapy* melalui teknik REBT, maka ditemukan perencanaan yang tepat pada perencanaan konseling pastoral bagi mahasiswa salah jurusan program studi pastoral konseling di IAKN Toraja dibutuhkan tahap sebagai berikut: tahap pertama menciptakan hubungan kepercayaan menunjukkan bahwa konseli percaya terhadap peneliti selaku konselor, tahap kedua yaitu mengumpulkan data ditemukan bahwa konseli memilih jurusan karena dipengaruhi oleh *significant person* yang kemudian berdampak pada daya tahan tekanan menurun, konsentrasi menurun, munculnya perasaan cemas dan tidak puas; nilai dan IPK menurun, mengulang mata kuliah, kesulitan memahami materi perkuliahan, minat dan motivasi menurun, bingung dengan prospek kerja setelah lulus, tidak memiliki keterampilan sesuai jurusan, tidak nyaman dan minder. Tahap menyimpulkan sumber masalah disimpulkan bahwa informan mengalami salah jurusan karena mendapat pengaruh dari orang lain dan berdampak pada aspek emosional, akademik dan relasionalnya dan munculnya pola pikir dan perilaku yang bermasalah. Tahap keempat membuat rencana tindakan, konseling akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan CBT melalui



teknik REBT. Pendekatan ini fokus pada hubungan pikiran, perasaan dan perilaku seseorang yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Melalui teknik REBT dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diharapkan dapat mengubah pola pikir irasional konseli yang berkontribusi pada perasaan dan perilaku konseli, yang berdampak pada aspek emosional, akademik dan relasional. Sehingga, konseli dapat memahami dirinya dan dapat menangani situasi sulit yang telah dikemukakan.

## **B. Saran**

### 1. Bagi kampus IAKN Toraja

Diharapkan kepada kampus untuk melakukan tes minat dan bakat kepada calon mahasiswa untuk mengidentifikasi minat dan bakat sehingga calon mahasiswa mampu memilih jurusan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki. Selain itu diharapkan kepada dosen maupun panitia penerimaan mahasiswa baru untuk tidak memaksakan satu jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakat calon mahasiswa pada saat seleksi penerimaan dengan alasan pemenuhan kuota jurusan.

### 2. Bagi Prodi Pastoral Konseling

Disarankan bagi prodi untuk mengimplementasikan perencanaan konseling yang telah disusun dan mengaktifkan kembali ruang *home counseling* sesuai dengan fungsinya yaitu tempat melakukan konseling.

### 3. Bagi Dosen

Diharapkan kepada dosen untuk membantu mengarahkan mahasiswa yang mengalami salah jurusan dalam mengambil keputusan bertahan pada jurusan atau pindah jurusan.

### 4. Bagi Mahasiswa Pastoral Konseling dan calon mahasiswa baru

Disarankan kepada mahasiswa pastoral konseling bekerja sama dengan prodi untuk melanjutkan penelitian yaitu penerapan konseling menggunakan perencanaan konseling yang telah dibuat dalam skripsi ini. Selain itu disarankan kepada calon mahasiswa baru untuk mengeksplorasi minat dan bakat dengan baik sebelum memasuki dunia perkuliahan dan memilih suatu jurusan.

### 5. Bagi orang tua mahasiswa

Diharapkan kepada orang tua mahasiswa yang salah jurusan untuk memberikan dukungan emosional, menciptakan komunikasi yang terbuka dengan anak dan mendukung dalam mencari solusi terkait dengan salah jurusan.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Ambarwati. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah: CV. Al Qalam Media Lestari, 2022.
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak. 2018.
- Aqib, Zainal. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2021.
- Azwardi. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Syiah Kuala University Press. 2018.
- Djaali & Muljono, Pudji. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Grasindo.
- Erford, B. T. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Fadhallah, R. A. *Wawancara*, Jakarta Timur: UNJ Press. 2021.
- Hartono & Soedarmadji, B. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Lubis, N. L & Hasnida. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Lubis, N. L. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2020.
- Murdiyatomoko, Janu. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. PT. Grafindo Media Pratama.
- Nasution, Suhailasari. *Teks Laporan Hasil Observasi untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Guepedia. 2021.
- Nurihsan, A. J. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Rerika Aditama. 2018.
- Risnaedi, A. S. *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata. 2021.

Rukaya. *Aku, Bimbingan dan Konseling*, Guepedia. 2019.

Santiriksa. *Merangkul Sebuah Penderitaan*. Jakarta: Guepedia. 2020.

Sutardi, Tedi. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT. Setia Purna. 2007.

Wiryasaputra, T. S. *Konseling Pastoral di Era Milenial*. Yogyakarta: Seven Books. 2019.

**Jurnal:**

Aldaqri, M. A. S. M. Faktor Penyebab Mahasiswa Salah Pilih Jurusan: Studi di Universitas Mataram.

Arifin, Imamul. Pengaruh Salah Pilih Jurusan Terhadap Rasa Putus Asa Mahasiswa Teknik Informatika. *Nathiqiyah*, no.3 (2020): 22-26.

Cik, Aminullah. S. Pendekatan Konseing Realitas dalam Mengatasi Konflik Intrapersonal pada Mahasiswa "Salah Jurusan" di Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi." *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, no.2. (2018): 1-15.

Intani, F. S, & Surjaningrum, E. R. Coping Strategy pada Mahasiswa Salah Jurusan. *Jurnal Insan Media Psikologi*. no. 12 (2018):119-126.

Masriah, Zakiyatul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan DI Perguruan Tinggi dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih Jurusan," *Doctoral Disertation Ph.D., UIN Raden Intan Lampung*, 2019.

Nurdin, Andi A. & Zainuddin, Kurniati. "Psychological Well-Being Ditinjau dari Coping Strategy Mahasiswa Salah Jurusan," *Doctoral Disertation Ph.D., Universitas Negeri Makassar*. 2018.

Pandini, I. P. "Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Yang Salah Jurusan," *Doctoral Disertation Ph.D., UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 2021.

Permadin, M. L. P. & Herdi. "Asesmen Kebutuhan Konseli Dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama." *Edukasi: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, no. 7 (2021):27-33.

- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. "Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemic Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari", *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. no. 2 (2021):1-8.
- Putri, Adelia. Iswari, R. D., & Hosana, A. Z. "Peran Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Salah Jurusan Di Universitas X". *Doctoral Disertasi Ph.D., Sriwijaya University*. 2019.
- Ramadani, Dewita & Herdi. . "Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, no. 7 (2021):42-52.
- Rohmah, Ainur., Azzahrah, Fatimah, "Strategi Coping Nilai Akademik Pada Mahasiswa Salah Jurusan," *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, no.2 (2021): 223-252
- Wulandari, P. W., Stella, S., & Sarwilly, I. (2022). "Hubungan Ketidaksesuaian Jurusan Dengan Stres Mahasiswa Dalam Menjalankan Kegiatan Perkuliahan," *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, no.2 (2022):88-94.

**Wawancara:**

Putra (nama samaran), wawancara oleh penulis, Tana Toraja, Indonesia, 2 April 2024

Putri (nama samaran), wawancara oleh penulis, Tana Toraja, Indonesia, 2 April 2024

## Febrianti Pamara

## ORIGINALITY REPORT

<b>12%</b>	<b>11%</b>	<b>5%</b>	<b>5%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>ejournal.iainsurakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Pelita Harapan</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>ejournal.unikama.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>ejournal-iakn-manado.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

10	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://jurnal.minartis.com">jurnal.minartis.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://journal.iaingorontalo.ac.id">journal.iaingorontalo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	Tegar dwi pangestu. "Construction of student interest in choosing KPI majors.", Open Science Framework, 2022 Publication	<1 %
16	<a href="http://unisa-palu.e-journal.id">unisa-palu.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.jurnal.polgan.ac.id">www.jurnal.polgan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://digilib.uinsa.ac.id">digilib.uinsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://repository.unsri.ac.id">repository.unsri.ac.id</a> Internet Source	<1 %

21	Submitted to School of Business and Management ITB Student Paper	<1 %
22	<a href="http://jurnal.radenfatah.ac.id">jurnal.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	Silta Omega Monni', Restifani Cahyami. "Tradisi Ma' Ballak Bua Bagi Orang Sakit dan Relevansinya dengan Pengakuan Dosa dalam Iman Kristen", CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika, 2022 Publication	<1 %
27	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
28	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Trunojoyo Student Paper	<1 %
30	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %



31	<a href="http://repository.unikastpaulus.ac.id">repository.unikastpaulus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
36	<a href="http://etheses.iainpekalongan.ac.id">etheses.iainpekalongan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://jurnal.fkip.unila.ac.id">jurnal.fkip.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://poltekkesbdg.info">poltekkesbdg.info</a> Internet Source	<1 %
40	Tengku Erwinsyahbana. "UPAYA MEMINIMALISIR INDIKASI KRIMINALISASI PRILAKU NGELEM ANAK JALANAN DI KOTA MEDAN", INA-Rxiv, 2018 Publication	<1 %
41	<a href="http://pebrianiartha.blogspot.com">pebrianiartha.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

---

42	<a href="http://raniqimatussalafiyah.blogspot.com">raniqimatussalafiyah.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
43	<a href="http://repository.uindatokarama.ac.id">repository.uindatokarama.ac.id</a> Internet Source	<1%
44	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1%
45	<a href="http://www.change.org">www.change.org</a> Internet Source	<1%
46	<a href="http://www.stikes-megabuana.ac.id">www.stikes-megabuana.ac.id</a> Internet Source	<1%
47	Christo Calvaneoza, Yanto Hermanto. "PERAN PASTORAL KONSELING YANG BERDAMPAK BAGI PERTUMBUHAN ROHANI JEMAAT DEWASA MUDA", <i>Missio Ecclesiae</i> , 2023 Publication	<1%
48	Paiman Paiman, Temu Temu. "TANGGUNG JAWAB DAN KINERJA PESERTA DIDIK DALAM MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SD MUHAMMADIYAHWIROBRAJAN II YOGYAKARTA", <i>Academy of Education Journal</i> , 2013 Publication	<1%
49	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1%

---

50	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1%
51	<a href="http://nanangbasukisantoso.wordpress.com">nanangbasukisantoso.wordpress.com</a> Internet Source	<1%
52	<a href="http://repository.petra.ac.id">repository.petra.ac.id</a> Internet Source	<1%
53	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1%
54	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1%
55	<a href="http://www.bagi2info.com">www.bagi2info.com</a> Internet Source	<1%
56	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1%
57	<a href="http://www.duniadosen.com">www.duniadosen.com</a> Internet Source	<1%
58	Selvia Nelis. "MENGATASI MASALAH HUBUNGAN SOSIAL MAHASISWA MELALUI KONSELING TEMAN SEBAYA", NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 2018 Publication	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Febrianti Pamarra'**  
NIRM : **2220207612**  
PRODI : **Pastoral Konseling**


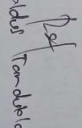
Judul : **Perencanaan Konseling Pastoral Bagi Mahasiswa Salah Jurusan Prodi Pastoral Konseling di LAKN Toraja**

Sub Judul :  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

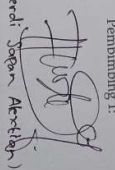
Pembimbing 1 : **Ferdi Sapan Aextan, M.Psi**  
Pembimbing 2 : **Rinaldus Tanduklangi, M.Pd**

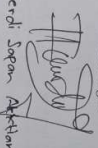
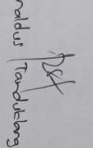
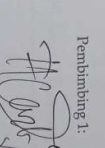
**PETUNJUK:**

1. Pembimbingan minimal 6 kali pada masing-masing pembimbing untuk mendaftar sebagai ujian proposal.
2. Pembimbingan minimal 4 kali pada masing-masing pembimbing untuk mendaftar sebagai peserta seminar hasil.
3. Pembimbingan minimal 2 kali pada masing-masing pembimbing untuk mendaftar sebagai peserta ujian skripsi.
4. Mahasiswa membawa buku rujukan (referensi) yang digunakan saat pembimbingan.
5. Mahasiswa menyerahkan buku kontrol kepada bagian akademik pada saat pendaftaran ujian proposal, seminar hasil, ujian skripsi dan yudisium

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan 1
26-2 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul "Pelembu"</li> <li>- Alur LKS → Data Umum - Data Khusus.</li> <li>- Kerangka konsep, teori, ...</li> <li>- Rumusan masalah → teori judul.</li> </ul>	Tanggal Bimbingan 21/02/2024 Pembimbing 1:  ( )
	Perbaikan judul	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  ( Rinaldi Tandilangi )

Tanggal Sesor	Catatan bimbingan	Pertemuan II
021/03/2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alur Rask I - ( cari data umum &amp; blusuf).</li> <li>- Rask II &amp; Rask III.</li> <li>- Tambah Catatan &amp; KPI &amp; Pustaka).</li> </ul>	<p>Tanggal Bimbingan 20/02/2023</p> <p>Pembimbing I: <i>[Signature]</i></p> <p>( Teek S. A. )</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan Judul</li> <li>- Alur latar belakang</li> </ul>	<p>Tanggal Bimbingan</p> <p>Pembimbing 2: <i>[Signature]</i></p> <p>( Firdaus Raudhary )</p>
Tanggal Sesor	Catatan bimbingan	Pertemuan III
	<p>LR : angle sila jawa → Rangkai PUS Hkun.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rask ungu.</li> <li>- Peranan. Catatan blg.</li> <li>- Rask III : Temi sila jawa &amp; PTA.</li> </ul>	<p>Tanggal Bimbingan</p> <p>Pembimbing I: <i>[Signature]</i></p> <p>( Fendi Sagan Alenfon )</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Paragraf</li> <li>- Observasi awal Perbaiki</li> </ul>	<p>Tanggal Bimbingan</p> <p>Pembimbing 2: RSK (Rivaldis Tandusang)</p>
Tanggal Setor	<p>Catatan bimbingan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gmbh Bggbh Penelitian → Laporan</li> <li>revisi (lihat) → simpul &amp; cat pda</li> <li>• Perum, paragraf, gmbh → ppt 1</li> </ul>	<p>Tanggal Bimbingan</p> <p>Pertemuan IV</p> <p>Pembimbing 1:  (Ferdinandus Ardiyaningrum)</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistematika Penulisan</li> <li>- Alur Bab II</li> </ul>	<p>Tanggal Bimbingan</p> <p>Pembimbing 2: RSK (Rivaldis Tandusang)</p>

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan V
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daftar Isi</li> <li>- Daftar Pustaka</li> <li>- Nomor Halaman</li> </ul>	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  (Ferdie Sapan Aetkian)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi salah jurusan ditambahkan</li> <li>- Pendekatan yang digunakan</li> <li>- Bab III</li> </ul>	Tanggal Bimbingan Pembimbing 2:  (Rinaldu Tandileng)
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Pertemuan VI
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Daftar Isi</li> <li>- Daftar Pustaka</li> <li>- Nomor Halaman</li> </ul>	Tanggal Bimbingan Pembimbing 1:  (Ferdie Sapan Aetkian)




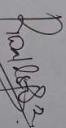



		Tanggal Bimbingan Pembimbing 1: ( )	
		Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: ( )	

Mengetahui  
Panitia Ujian Proposal Skripsi,  
*[Signature]*  
(.....Sriwardi.....Rizki.....)


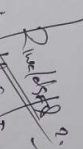
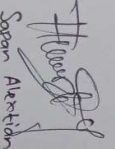


	<p>- Persiapan dan penelitian dengan PIRKI</p> <p>- Belum ada analisis data</p>	<p>Tanggal Bimbingan</p> <p>Pembimbing 2</p> <p><i>Rivaldo R. 2</i> (Rivaldo R.)</p>
Tanggal Setor	<p>Catatan bimbingan</p> <p>- Periksa RPL</p> <p>- Tambahkan teknik</p>	<p>Tanggal Bimbingan</p> <p>Pertemuan IX</p> <p>Pembimbing 1:</p> <p><i>Ferdinand</i> (Ferdinand Alexian)</p>
	<p>- Pemaparan hasil penelitian sangat kurang</p> <p>- Analisis data sangat kurang</p>	<p>Tanggal Bimbingan</p> <p>Pembimbing 2:</p> <p><i>Rivaldo R. 2</i> (Rivaldo R.)</p>

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	
	<p style="text-align: center;">Dandi</p>	<p style="text-align: center;">Pertemuan X</p> <p>Tanggal Bimbingan</p> <p>Pembimbing 1:                        ( Fendi Sapan Alektion )</p>
	<p style="text-align: center;">Penerapan dan hasil penelitian pada Kebun.</p>	<p>Tanggal Bimbingan</p> <p>Pembimbing 2:                        ( Rinaldius Fanduleng )</p>
	<p style="text-align: center;">Dandi</p>	<p>Tanggal Bimbingan</p> <p>Pembimbing 1:                        ( Fendi Sapan Alektion )</p>

			Tanggal Bimbingan
	Analisis Hasil Kuang		Pembimbing 2: <i>Rivalda P. S.</i> Kivalda P. S.
	<i>Ace</i>		Tanggal Bimbingan
	<i>Ace</i>		Pembimbing 1: <i>ST. S. S.</i> (Fendi Sopan Axtian)
			Tanggal Bimbingan
			Pembimbing 2: <i>Rivalda P. S.</i> Rivalda P. S.

Mengetahui  
Pagita Seminar Hasil  
*Pagita*  
(.....Sinar.....)  
(.....Sinar.....)

Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Tanggal Bimbingan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perhatikan Catatan dari Pengaji</li> <li>- Kerjakan Bab</li> </ul>	<p>Pertemuan XI                      Tanggal Bimbingan                      Pembimbing 1:                        (Ferdie Sapan Arentida)</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perhatikan <del>catatan</del> dalam ujian</li> <li>- Analisis sumber digital</li> </ul>	<p>Tanggal Bimbingan                      Pembimbing 2:                        (Ruelita F.)</p>
Tanggal Setor	Catatan bimbingan	Tanggal Bimbingan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Parabotki kesimpulan</li> <li>- Abstrak</li> </ul>	<p>Pertemuan XII                      Tanggal Bimbingan                      Pembimbing 1:                        (Ferdie Sapan Arentida)</p>

<p>Analisis dipertama, paku dan teori paku bab 2 Majalah bab 5</p>	<p>Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: <del>Rusli</del> 12/05/15 ( )</p>
<p><i>Ae</i></p>	<p>Tanggal Bimbingan Pembimbing 1: <del>Ferdinand</del> (Ferdinand Alkristian) Tanggal Bimbingan</p>
<p>A t c j m</p>	<p>Pembimbing 2: <del>Dan</del> 12/05/15 ( )</p>



		Tanggal Bimbingan Pembimbing 1: ( )	
		Tanggal Bimbingan Pembimbing 2: ( )	

Mengetahui  
Panitia Ujian Proposal Skripsi,  
*[Signature]*  
(.....*Stimart Rizki*.....)

## LAMPIRAN

### A. Pedoman dan Instrumen Wawancara untuk Informan

#### 1. Aspek Emosional

- a. Bisakah Anda ceritakan situasi di mana Anda merasa paling tertekan di jurusan ini?
- b. Bagaimana Anda mengatasi perasaan tertekan itu?
- c. Bagaimana perasaan Anda terhadap motivasi belajar dan konsentrasi Anda sejak Anda merasa jurusan ini kurang cocok?
- d. Seberapa sering Anda merasa cemas atau tidak puas dengan jurusan yang Anda pilih, dan apa yang biasanya memicu perasaan tersebut?
- e. Bagaimana cara Anda untuk mengatasi perasaan cemas atau tidak puas tersebut?

#### 2. Aspek Akademik

- a. Bagaimana Anda menilai pencapaian akademis Anda sejauh ini?
- b. Bisakah Anda ceritakan bagaimana perasaan Anda terhadap hasil akademis yang Anda peroleh?
- c. Bagaimana pengalaman Anda dengan mengulang mata kuliah?
- d. Apa saja tantangan terbesar yang Anda hadapi ketika harus mengulang mata kuliah, dan bagaimana Anda mencoba mengatasinya?

- e. Apakah ada mata kuliah atau konsep tertentu yang terasa sangat sulit bagi Anda?
- f. Bagaimana cara Anda biasanya mencoba memahami materi yang sulit?
- g. Bisakah Anda ceritakan pengalaman atau momen tertentu ketika Anda merasa kurang berminat dalam belajar?
- h. Bisakah Anda menceritakan situasi seperti apa yang membuat Anda merasa sangat sulit untuk termotivasi dalam mengerjakan tugas kuliah?
- i. Bagaimana pandangan Anda tentang masa depan karier Anda setelah lulus dari jurusan ini?
- j. Langkah atau rencana seperti apa yang Anda buat untuk mencari tahu apa yang ingin Anda lakukan setelah lulus?
- k. Bagaimana Anda menilai keterampilan yang Anda miliki saat ini terkait dengan jurusan yang Anda pilih?

### **3. Aspek Relasional**

- a. Bisakah Anda ceritakan momen atau situasi tertentu di mana Anda merasa tidak nyaman atau kurang percaya diri?
- b. Bagaimana pengalaman Anda dengan rasa minder atau perasaan bahwa Anda kurang mampu dibandingkan teman-teman sejurusan?
- c. Bagaimana pengaruh perasaan salah jurusan ini terhadap kehidupan sosial Anda di kampus?

- d. Bisakah Anda ceritakan pengalaman Anda tentang bagaimana hubungan dengan teman-teman kuliah? hubungan anda dengan teman sekelas?

**B. Instrumen wawancara untuk teman Informan**

1. Bisakah kamu ceritakan perubahan apa saja yang kamu perhatikan pada (A) selama berkuliah?
2. Apakah (A) pernah curhat tentang jurusannya? Kalau ya, apa yang dia ceritakan
3. Bagaiaman menurutmu apakah (A) seberapa besar ketertarikan (A) dengan jurusan kuliahnya saat ini?
4. Apakah kamu pernah melihat tanda bahwa (A) cemas atau tidak puas dengan jurusan kuliahnya?
5. Bagaimana menurutmu apakah (A) pernah mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran?
6. Apakah kamu perhatikan akhir-akhir ini (A) kehilangan minat pada mata pelajaran?
7. Pernahkah (A) berbicara tentang keinginannya untuk pindah jurusan?
8. Apakah kamu tau mata kuliah apa saja yang pernah diulang oleh (A)?
9. Berdasarkan pengamatanmu apakah (A) masih memiliki minat pada jurusan kuliahnya saat ini?

10. Menurutmu apa yang biasanya membuat (A) merasa termotivasi atau tidak termotivasi dalam belajar?
11. Pernahkah kamu melihat (A) lebih pendiam atau menarik diri dari pergaulan?
12. Pernahkah kamu melihat (A) merasa sedih atau kecewa ketika berbicara tentang jurusanannya?
13. Jika kamu pernah berbicara dengan (A) tentang jurusanannya, bagaimana perasaannya?
14. Apakah kamu melihat bahwa (A) insecure atau tidak percaya diri dengan jurusanannya?

### C. Pedoman Observasi

Nama : A (inisial)

Usia : 21 tahun

Alamat : Mengkendek

Status : Mahasiswa

No. Telpon/Email : -

No.	Aspek Emosional	Ya	Tidak
1	Daya tahan terhadap tekanan menurun	✓	
2	Cemas	✓	
3	Tidak puas	✓	
4.	Konsentrasi belajar menurun	✓	

No.	Aspek Akademik	Ya	Tidak
1	Kurang minat belajar	✓	
2	Sulit termotivasi	✓	
3	Bingung tentang prospek kerja	✓	
4	Tidak ada keterampilan	✓	

No	Aspek Relasional	Ya	Tidak
1.	Tidak nyaman	✓	
2	Tidak percaya diri	✓	
3	Minder	✓	
4	Menarik diri		✓

## D. Dokumentasi

Nilai dan IPK, Mengulang mata kuliah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA**  
 Jl. Poros Makale-Makassar KM.12 Mengkendek - Tana Toraja  
 Email : info@iakn-toraja.ac.id Website : https://iakn-toraja.ac.id

### TRANSKRIP NILAI

Nama : .....  
 NIM : ..... 7653  
 Tempat dan Tanggal Lahir : ..... MANGKUTANA, 27 Juli 2002  
 Fakultas : ..... TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN  
 Program Studi : ..... PASTORAL KONSELING  
 Jenjang Pendidikan : ..... S1  
 Tanggal Lulus : ..... 0

No	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Mutu
1	FTSK-106	PIA PL	2	A	8
2	FTSK-107	Bahasa Ibrani	2	A-	7.4
3	FTSK-109	Pengantar Ilmu Teologi	2	C	4
4	FTSK-215	PIA PB	2	B+	6.8
5	FTSK-216	Bahasa Yunani	2	B+	6.8
6	FTSK-219	Pengantar Filsafat	2	A-	7.4
7	FTSK-220	Bahasa Toraja	2	A	8
8	FTSK-222	Etika Kristen	2	A	8
9	INS-111	Moderasi Beragama	2	A	8
10	INS-212	Spiritualitas Kristen	2	A-	7.4
11	INS-435	Adat dan Kebudayaan Toraja	2	B	6
12	INS-551	Homiletika (MBKM)	2	A-	7.4
13	INS-666	KKNT	3	A	12
14	INS-771	KKL	3	A	12
15	NAS-102	Kewarganegaraan	2	A	8
16	NAS-103	Pancasila	2	A-	7.4
17	NAS-217	Pengantar Sosio Antropologi	2	A-	7.4
18	NAS-218	Bahasa Indonesia	2	A-	7.4
19	PKN-101	Pengantar Pastoral	2	B+	6.8
20	PKN-104	Teori Konseling	2	A-	7.4
21	PKN-105	Psikologi Umum	2	B+	6.8
22	PKN-108	Bahasa Inggris	2	B	6
23	PKN-110	Sejarah Gereja Umum	2	A-	7.4
24	PKN-213	Psikologi Kepribadian	2	C	4
25	PKN-214	Psikologi Perkembangan	2	B-	5.4
26	PKN-221	Pastoral Konseling	3	A	12
27	PKN-323	Verbatim (rekam jejak)	3	B+	10.2
28	PKN-324	Konseling Individu	2	B+	6.8
29	PKN-325	Etika Pastoral Konseling	2	B	6
30	PKN-326	Dogmatika	2	B+	6.8
31	PKN-327	Pengantar Perjanjian Lama (PPL)	2	B+	6.8
32	PKN-328	Pengantar Perjanjian Baru (PPB)	2	B+	6.8
33	PKN-329	Logika	2	A-	7.4
34	PKN-330	Self Counseling	3	A	12
35	PKN-331	Program Layanan Pastoral Konseling	2	A-	7.4
36	PKN-332	Pastoral Lanjutan	2	C+	4.8
37	PKN-333	Basic Micro Counseling	2	A-	7.5
38	PKN-334	Psikologi Abnormal*	2	B+	6.8
39	PKN-437	Pastoral Konseling Anak dan Remaja	2	A-	7.4
40	PKN-438	Pastoral Konseling Berkebutuhan Khusus	2	B	6

41	PKN-439	Tafsir PL (MBKM)	2	B	6
42	PKN-440	Tafsir PB (MBKM)	2	A-	7.4
43	PKN-441	Hermeneutik (MBKM)	2	B+	6.8
44	PKN-442	Modifikasi perilaku	2	B+	6.8
45	PKN-444	Terapi Musik	2	A	8
46	PKN-445	Beginner Micro Counseling	2	A-	7.4
47	PKN-447	Konseling dan Enterpreunership*	2	A-	7.4
48	PKN-548	Pastoral Konseling Lintas Budaya	2	A-	7.4
49	PKN-549	Praktikum assesmen	3	B-	8.25
50	PKN-550	Teknologi dan Pastoral Konseling	2	D	2
51	PKN-552	MPKI (MBKM)	2	A-	7.4



No	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Mutu
52	PKN-553	Konseling kelompok	3	A-	11.25
53	PKN-554	Micro Pastoral Konseling berkebutuhan khusus	2	B	6
54	PKN-555	Medium Micro Counseling	2	B+	6.8
55	PKN-556	Testing Psikologi	2	C+	4.8
56	PKN-557	Genogram	2	B+	6.8
57	PKN-558	Trauma Healing*	2	A	8
58	PKN-660	Praktik Pastoral Konseling Lintas Budaya	2	A-	7.5
59	PKN-661	Integritas Profesi Konselor	2	B	6
60	PKN-665	Konseling Keluarga	2	B	6
61	PKN-667	Advance Micro Counseling	2	A-	7.4
62	PKN-769	Bahasa Inggris: Toeff Preparation	2	B+	6.8
63	PKN-770	Micro Counseling Analytical Report	2	B+	6.8
			133		456.9
Jumlah Kredit Kumulatif		=	456.9		
Indeks Prestasi Kumulatif		=	456.9 : 133 = 3.44		
Tanggal Yudisium		=	0		
Judul Tugas Akhir		=	Analisis Perilaku Alienasi Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Papua Prodi Pastoral Konseling Angkatan 2020		

Tana Toraja, 04 Juli 2024

Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen

Syukur Matasak, M.Th  
NIDN: 2221087001

Verbatim penelitian dengan subjek, 16 Mei 2024

S	Percakapan
Ko1	Bagaimana kabarmu
Ki1	Ya:baik seperti biasa sehat sehat
Ko2	Tidak sibuk ji ko toh
Ki2	Ndaji sebenarnya tadi toh mauka keluar tapi karna: (.) mu hubungi ka bilang: bias ki kah ketemu sebentar ya saya sempatkan waktuku
Ko3	Ooh oke oke bdw terima kasih sudah meluangkan waktunya seperti yang kubilang minggu lalu e mauka penelitian jadi (.) hari ini mi
Ki3	Ooh iyo
Ko4	Langsung saja leh
Ki4	[Iyo] kauji
Ko5	[E:] menurutmu apa itu apa itu salah jurusan
Ki5	M: kalau menurutku salah jurusan itu ya: apa le' e: ambilki jurusan baru tidak sesuai dengan keinginan ta begitu e (0.4) merasa kurang tepat itu jurusan diambil jadi merasa ki bilang ae salah ini jurusan ku ee kenapakah ambil ka jurusan ini (.) begitu
Ko6	E: waktu pilihko jurusan kemarin adakah yang e: pengaruhi ko misalnya orangtua kah teman mu kah sampai pilih jurusan ini
Ki6	M: '!pendetaku sih sebenarnya karna: itu kan pendetaku alumni dari sini"! terus pas SMK ka toh e kelas 3 ka PSG iyo PSG ( ) masa masa PSG karna masih dibawah jemaatku na tanya ka bilang kuliah ko kubilang dimana bilang di STAKN masih STAKN dulu e: ambilko pendeta a: terus: ku '!iyakan mi ku iyakan kuiyakan begitu saja ji pada e padahal kubilang iya iya saja bang ji tidak ada bang ji ka serius bilang mau kuliah"! '!karna tidak ada saya dalam pikiranku bilang mau kuliah tapi karna:"! e: singkat waktu mendaftar orang nah saya mendaftar di gelombang ketiga saya: ambil program studi teologi Kristen kemudian di: gelombang tiga itu tinggal sedikit kuotanya tinggal 3 orang yang diterima di: itu pada saat itu gelombang tiga nah diformulir saya itu ya: saya isinya: teologi nanti wawancara baru: nanti sa: disuruh oleh dosen pewawancara saya untuk mengambil jurusan kedua yaitu pastoral konseling kemudian saya kembali komunikasikan dengan pendeta saya terus na bilang pendetaku oo iyo ndapapaji bagusji juga itu pastoral konseling tapi memang'! awalnya tidak ada gambaran sama sekali apa itu pastoral konseling (.) begitu
Ko7	Nah bagaimana tanggapannya orangtuamu
Ki7	Ya: kalau: orangtuaku sih selalu: mendukung apapun itu selalu na dukung meskipun e: orangtua ku juga berharapnya sih sa: ambil teologi tapi yah begitumi mau diapa dan bahkan: setelah kutau bilang tidak

	ada kemungkinan mau lulus di program studi teologi saya e apa e sempat berpikir menganggur saja nanti e tahun depannya baru saya ambil anu ( ) baru saya masuk kuliah mengambil anu program studi teologi
Ko8	Hm nah e setelah menjalani perkuliahan sampai semester sekarang kan pasti ada tekanan tekanan yang murasakan atau tidak ada
Ki8	Ada
Ko9	Bisakah muceritakan situasi bagaimana ko buat bisa buatko tertekan misalnya dari dosen kah dari tugasmata kuliah kah atau dari teman
Ki9	M: kalau dari teman sih tidak ada tekanan sama sekali tapi tekanan biasa itu muncul dari biasa dari tugas tugas yang diberikan dosen: kemudian perasaan e tidak ada ketertarikan (.) ketertarikan ke mata kuliah itu jadi merasa ka tertekan di tugas tugasnya karna tidak 'tertarik ka "di mata kuliah itu '!apalagi kalau mata kuliah yang berbau konseling dan pastoral saya sama sama sama sekali tidak anu tidak ada ketertarikan jadi merasa ka tertekan apalagi kalau ada tugas tugasnya toh
Ko10	Nah e bagaimana caramu atasi itu rasa tertekan mu
Ki10	M: kalau cara khusus tidak ada sih saya hanya mengikuti ( ) ada tugas tugas dikasih ka sama dosen saya kerjakan meskipun amburadul (hh) tugasnya (hh) tapi tetap saya kerja demi nilai saja bukan ilmunya tapi nilai supaya tidak eror kan
Ko11	Nah bagaimana motivasi belajarmu sama konsentrasimu sej e: setelah e: murasa kalau ternyata saya ini salah jurusan
Ki11	Kayak mulai ka bodo amat ( ) kayak semester berapa ka kemarin baru ka sadari bilang tidak tertarik ka iyo kayaknya semester tiga deh mulai mi ka merasa bilang: (h.) tidak tertarik ka dengan jurusan ku makanya kemarin semester 5 itu sempatka mau pindah ke anu
Ko12	[Tapi]
Ki12	[Jurusan lain] tapi: yah kupikir lagi bilang terbuang sia sia ini waktuku sudah stengah tahun kalau pindah ka lagi '!makanya kujalani saja ji kujalani jadi itu caraku untuk anu
Ko13	Na: seberapa sering ko merasa cemas atau tidak puas karna pilihan jurusanmu ini
Ki13	M: (.) kalau: berapa sering frekuensinya itu dari angka berapa misalnya
Ko14	Misalnya (.) angka lima setiap hari merasa cemas terus empat sering tiga kadang kadang dua tidak selalu satu tidak
Ki14	Ooh ya kalau frekuensi iyo tiga di angka tiga
Ko15	Kadang kadang
Ki15	M: kadang kadang
Ko16	Na apa biasanya yang sebabkan perasaan cemas mu

Ki16	Yang sebabkan itu yang: tidak kutau mau kemana ini arah jurusanku itu yang: menjadi apa yah pergumulan: pergumulan saya setelah saya nanti selesai dan memperoleh e: titel S.Ag ini '!saya tidak tau mau kemana dan kerjanya apa '!jadi itu yang kadang membuat saya cemas penyebabnya itu = saya tidak tau mau kerja apa mau jadi apa kedepannya bahkan dosen pun biasa bilang e:: jurusan pastoral itu banyak apa e lowongan kerjanya apa bisa jadi ini tapi sama sekali tidak tertarik tidak ada '!kerjanya itu"! kayak membosankan menurut saya menurutku
Ko17	Iya
Ki17	Membosankan
Ko18	Nah kalau misalnya merasa cemas ko itu bagaimana caramu atasi
Ki18	Kalau merasa cemas ka
Ko19	Hmm
Ki19	Tidak ada ( ) begitu begitu saja bang ji
Ko20	Mu abaikan saja
Ki20	'liyo kuabaikan"! '!bodo amat '!bodo amat bang ji ka
Ko21	Nah selama ini bagaimana e: pencapaian nilaimu
Ki21	M: kalau nilaiku sih ya: normal bisa dikatakan normal lah
Ko22	Berapa
Ki22	E: (0.4) bisa dikatalah: nillaiku itu rata rata b (hh) dan: (.) nilaiku kayaknya selama dari semester satu semester:: m: delapan itu baru empat c ku jadi menurutku saya itu masih normal yah jadi m: begitu
Ko23	Na bisa muceritakan bagaimana perasaanmu e: setelah mendapat nilai begitu
Ki23	Di mata kuliah khusus atau bagaimana
Ko24	Semuanya
Ki24	M: (.) kalau tergantung dari nilai apa dikasih ka sama dosen pengampuhnya toh kalau misalnya na kasih ki a senang tapi kalau e yah (hh) agak down yah (hh) agak sedih (hh) agak sedih
Ko25	Nah pernah ko kah mengulang mata kuliah
Ki25	M: tunggu dulu kuingat ingat i (.) '!oh iyo pernah satu kali iyo pernah satu kali kalau tidak salah di: mata kuliah psikologi keluarga mengulang ka disitu
Ko26	[nah]
Ki26	[Dan adapi] juga yang: nda tau mau kuulang kah ini nilaiku ada pale nilaiku juga D tidak tau mau kuulang kah itu atau tidak
Ko27	Ya kalau masih sempat diulang kenapa tidak daripada dapat nilai D
Ki27	Iyo (.) mungkin (.) kuulang tapi ahhe malas mi ka juga ulang i aeh kubilang saya andai selesai miki nah
Ko28	Nah e: waktu mengulang mata kuliah apa tantangan terbesar yang mu hadapi

Ki28	Anu e: tantangannya itu apale' tidak anu "!"susah ka berbaur dengan e: adek tingkat ta dibawahnya kita itu loh yang notabenenya jarang ki sama jadi agak agak malu ki karna apalagi kan kita senior "!"bagaimana perasaan ta agak agak tidak nyaman di kelas apalagi kalau sendiri ki menawar kebawah tidak ada orang disamai e: adek adek ta semua disamai agak agak minder ki sedikit agak minder ka
Ko29	Jadi apa mubikin di kelas
Ki29	Kalau menawar kebawah ka
Ko30	Hmm
Ki30	Ya: kalau anu diambang ji ka hanya datang duduk diam mendengarkan mengerjakan tugas kalau ada tugas dikasihkan oleh dosen pengampuhnya begitu (.) mengalir saja
Ko31	Hm: nah e adakah mata kuliah atau praktek yang murasa susah sekali
Ki31	E: kalau mata kuliah (.) karna mungkin kayak (.) perasaan kayak tidak ketertarikan ku ji yang merasa bilang sulit tapi kalau prakteknya '!ada praktek konseling sangat su:lit bagi saya (.) yang melakukan praktek konseling bahkan sampai ke KKL pun kemarin begitu ck sangat sulit untuk melakukan praktek konseling itu karna: memang kan selama ini saya tidak e: betul betul mendalami ilmu konseling karna itu saya merasa salah jurusan dan: tidak tepat bagi saya itu jurusan itu karna kayak bukan: basic ku di: dunia konseling makanya kayak tidak terlalu kudalami ( ) mungkin karna gara gara itumi toh jadi: tidak terlalu anu ka di praktek konseling
Ko32	Nah kalau misalnya ada mata kuliah atau itu tadi praktek yang susah sekali mupahami bagaimana caramu untuk memahami itu
Ki32	Biasa bertanya ka ke teman teman yang lain toh bilang e: bagaimana ini kalau ini kasusnya ini begini isunya ini begini (.) begitu biasa bertanya ka ke: anu teman teman (.) teman teman kelas yang lain yang: menurut saya yang mampu begitu e dalam artian bilang bisa kasih saya e: sumbangsih dan pemikirannya mereka bagaimana ka mau tangani hadapi klien kalau begini konseli
Ko33	Hmm
Ki33	Iyo
Ko34	Nah e: pernah ko kah merasa kurang minat dalam belajar
Ki34	M:: (.) kurang minat
Ko35	Hm: kurang minat belajar
Ki35	Iyo
Ko36	Bisa muceritakan momen seperti apa yang bisa buatko kurang minat belajar
Ki36	Kalau anu terlalu banyak tugas dan (hh) mepet waktunya begitu kayak anu ck e: tidak ada sekali motivasi ku untuk kerjakan tugas beuh:: bodo amat sekali mi ka itu (.) begitu ji

Ko37	(0.3) kemudian (.) bagaimana pandanganmu tentang e: perjalanan karirmu di masa depan setelah lulus dari jurusan ini
Ki37	Hm buram
Ko38	Kenapa buram
Ki38	Ya karna itumi tadi yang: seperti tadi kukatakan di awal toh bilang tidak kutau mau kemana ini arah tujuannya jurusanku nanti mau jadi apa '!saya tau mau jadi konselor tapi kan '!saya tidak tau mau bagaimana: e: menjadi seorang konselor meskipun diajarkan tapi yah: begitumi tidak terlalu kudalami bodo amat bang ji ka yah hanya kudengar hanya: e: kutau bilang begitu begitu teorinya tapi praktiknya tidak kutau (.) nah itu yang: menurut saya bagaimana le (.) kurang jelas lah makanya saya tadi kubilang buram mauka jadi apa nanti setelah selesai dan memperoleh titel S.Ag
Ko39	Tapi: sudah adakah e rancangan misalnya rancangan pekerjaan atau cari cari tau pekerjaan untuk mulakukan nanti setelah lulus
Ki39	(hh) jalan satu satunya yah:yang kupikirkan itu kalau yang penting selesai ka nanti yah (.)kurasa bilang e: selesaimi tugasku untuk orang tuaku toh karna: kenapa tetap kulanjut jurusanku ini karna orang tuaku ji juga kupikir karna:: ya orangtuaku berharap saya sarjana dan: (.) apale' (.) itulah intinya harapannya orang tuaku saya sarjana dan selesai tidak menuntut bilang: jurusan itu jurusan ini begitu (.) yang penting saya sarjana a selesaimi tugasku itu dan untuk kedepannya: saya kalau selesai yah: saya mau cari kerjaan tidak menjadi: tidak menjadi seorang konselor entah kah itu ke: perusahaan atau ( ) ada saya juga e: rencanaku kayak anu tapi ini baru rencana eh mauka lanjut s2 ku
Ko40	S2
Ki40	Tapi teologi teologinya
Ko41	Ooh
Ki41	Bukan konselinya lagi
Ko42	Jadi: ini sarjanamu e: apa s1 mu untuk (.) untuk orangtuamu ji
Ki42	Iyo (hh) karna kupikir ( ) karna kupikir toh kayak tidak '!kubutuh itu anu (.) kata kasarnya begitu tidak kubutuh itu: titel S.Ag ku karna tidak kutau mau kuapakan tidak bisa ka itu ilmu ilmu yang kudapat dikampus toh eh: tidak bisa kuimplikasikan untuk diriku bah e: jangankan untuk orang lain untuk diriku saja nda bisa ku implikasikan mau kukasih bagaimana (.) [ituji]
Ko43	[Kemudian] bagaimana penilaianmu tenatng keterampilanmu sendiri dengan jurusan mu
Ki43	Dari keterampilan melakukan konseling atau [bagaimana]
Ko44	[Ya] keterampilan konseling adakah keterampilan mu
Ki44	Uh: tidak ada sama sekali (hh) makanya toh eh yang praktek kalau praktek ka mungkin nilaiku paling jelek kapang (hh) yang paling

	banyak komentarnya (.) yang paling banyak komentar kekurangannya begitu
Ko45	(0.12) bisakah muceritakan bagaimana hubunganmu dengan teman teman kuliahmu
Ki45	(0.4) e: (.) kalau: teman teman kuliahku sih lancar lancar saja tidak ada tidak adaji masalah tidak adaji bilang mauka bertengkar dengan teman teman kuliah yang satu jurusan ka atau maupun itu di jurusan yang lain nda adaji (.) nda adaji masalah begitu lancar lancar bang tidak selama ini tidak adaji yang menjadi kendala disitu di relasiku dengan teman teman kelas maupun itu di teman teman di prodi lain begitu
Ko46	Ooh e: mungkin itu saja dulu pertanyaanku kalau misalnya nanti ada pertanyaan selanjutnya nanti kapan kapan ketemu lagi
Ki46	Hm oke
Ko47	Oke terima kasih

#### Transkrip wawancara dengan Informan *via whatsapp*. 3 Juni 2024

Ket	Percakapan
Ko1	Kan ada kemarin pertanyaanku tentang motivasi (.) bagaimana motivasi belajarmu setelah mulai merasa salah jurusan (.) nah bisa kah muperjelas e: bagaimana motivasi belajarmu setelah itu apakah menurun atau bagaimana
Ki1	M: oh iyo karna: kemarin itu semester tiga kurasa mi bilang salah jurusan ka ini jadi semester selanjutnya itu dan seterusnya itu kulalui dengan apa ya e: dengan perasaan bodoamat toh bodoamat sama kalau dibilang motivasi sangat e: bagaimana motivasi belajarku yah sangat menurun karna mulai dari semester tiga sampai seterusnya itu kayak bodoamat bang ji ka saya masuk kuliah masuk kampus masuk kelas yang penting toh nilai kudapat bukan ilmunta begitu karna kupikir aeh apa ini jurusanku eh tidak sesuai dengan apa yang kuharapkan begitu (.) kalau dibilang motivasi belajarku bagaimana yah menurun karena itu tadi karna mulai mi ka berpikir aeh apa ini jurusanku (.) tidak cocok ka disini karena tidak tertarik dengan dunia konseling apa itu dunia konseling makanya kalau masuk ka kelas ada kuliah dan lain lainnya itu kayak bodoamat bang ji ka (.) kulalui seperti kulalui bang ji ada tugas kasih masuk dan yah itulah
Ko2	Ooh berarti motivasi belajarmu sangat menurun mulai dari semester tiga (.) nah kalau boleh tau berapa nilai ipk mu sekarang
Ki2	M: kalau ipk ku sekarang 3.3 eh: padahal semester satu sampai tiga kemarin itu ipk ku lumayan ( ) iyo dari semester satu sampai semester

	tiga kemarin itu 3.6 m: 3.6 oh na sekarang turun 3.3 (.) dari situmi juga bisa diliat bilang e ada penurunan lah yang lumayan signifikan kalau dilihat dari eh: ipk
Ko3	Nah setelah turun sekali nilaimu dari nilai 3.6 ke 3.3 bagaimana perasaanmu (.) tidak adakah lagi motivasimu untuk menaikkan kembali nilaimu itu
Ki3	Kalau perasaan ku yah b aja justru kayak nda tidak masalah ji buat saya itu eh ipk ku menurun dan tidak adaji juga motivasiku bilang mauka kasih naik apa segala macam bilang mauka dapat target itu nda adaji (.) biasa aja ji dan bodoamat ka dengan ipk ku (hh)
Ko4	Ooh iya iya nah kana da kemarin juga mubilang ada nilaimu c dari tiga mata kuliah yang berbeda eh mata kuliah apa saja itu
Ki4	(hh) e: sedikit klarifikasi bukan kayaknya tiga deh empat tapi (.) empat c dan satu d tapi yah nda kulupa juga mata kuliah apa apa itu yang dapat c intinya itu dari mata kuliahnya pak Jo yang tentang pastoral (.) apa semuami itu yang dapat c kulupa juga bah
Ko5	Ooh bisa nanti menyusul infonya mata kuliah apa saja (.) nah kalau waktu mengulang mata kuliah ko semester berapa itu
Ki5	Eh: kalau untuk menawar ulang ka kemarin kayaknya di semester empat di kalau bukan semester empat semester lima mata kuliah psikologi keluarga m: yang yah itulah pokoknya itu di semester empat semester lima antara dua ji itu
Ko6	Nah bagaimana nilaimu setelah mengulang mata kuliah psikologi keluarga
Ki6	Eh kalau nilaiku b iyo b nilaiku di:situ dari ibu Daniella b setelah mengulang karena kayaknya toh sama semuaji b (hh) tidak ada yang dapat nilai (hh) tidak ada diatasnya itu tidak ada dapat a
Ko7	Ooh bagusmi itu (.) kayaknya ituji saja dulu pertanyaanku deh kapan kapan pi lagi (.) terima kasih
Ki7	Oke sama sama

#### Transkrip wawancara dengan teman informan Mengkendek, 4 Juni 2024

Ket	Percakapan
P1	Langsung saja le (.) eh adakah perubahannya (A) muperhatikan selama kuliah misalnya dari awal semangat e tapi lama kelamaan jadi kayak malas
S1	Kalo itu sih ada karena kayak dari: awal awal ada semangatnya tapi lama kelamaan kuliati liat kayak tidakmi
P2	Kira kira dari semester berapa itu



S2	Dari: pu: pulanginya sppd mulaimi kayak tidak terlalu itu
P3	Hm: berarti semester 5
S3	Iya
P4	E: pernahkah curhat tentang jurusan kuliahnya
S4	pernah
P5	Bisa muceritakan apa kalau masih muingat
S5	E nabilang nabilang toh apa anunya ini jurusan ta nanti toh kerjanya bagaimana tidak terlalu jelas pi begitu
P6	E: menurutmu ini putra senang kah sama jurusannya yang sekarang
S6	Kalau kuliati liat tidak
P7	Tidak
S7	Iya
P8	E: pernahkah muliat merasa cemas sama jurusannya
S8	Pernah sekali karena itu hari kan apa itu eh yang dibahas baru e nabilang kayak itumi tadi nabilang e apaji anunya ini jurusan tidak tidak terlalu anu dengan kerjaan karena kalau mau diliat apaji itu anu na: kalau mau jadi guru tidak juga nah kalau makanya nabilang kalau kayak jurusan jurusan lain ya mungkin jelas dia kalau ini nda terlalu
P9	Tidak jelas
S9	Iyo
P10	Nah selama ini menurutmu pernahkah e mengalami kesulitan selama mengikuti: pelajaran di kelas
S10	M: kalau kuliati liat sih ndaji
P11	Ndaji
S11	Iyo
P12	E: kalau misalnya kehilangan minat (.) pernahkah muliat
S12	E untuk kuliah
P13	Hm:
S 13	Pernah kayak itumi malas malas mi pergi kuliah karena kayak makin semester toh kayak makin anumi juga pikirannya bilang buat apaji ini anu
P14	Merasa tidak ada gunanya
S14	Iyo
P15	E: terus pernahkah berbicara atau cerita cerita tentang e: mau pindah jurusan
S15	Dulu pernah na cerita nabilang seandainya e: bisapi pindah jurusan mau pindah ke teologi karena kalau teologi kan dia jelas pendeta begitu
P16	Tapi e: tidak jadi pindah mutaukah alasannya
S16	Itu alasannya itu hari karena kan semester 3 mi karena nabilang nanggung mi jadi nabilang na rencana ini kalau ada (.) anunya orang tuanya ya na lanjut s2nya untuk di teologi nanti

P17	Kalau mata kuliahnya kan ada mata kuliahnya itu yang dapat nilai c sama d atau mengulang nah e mutaukah mata kuliah apa itu
S17	Pts ji sama itu yang mata kuliah apa itu satu
P18	Teknologi
S18	Iya teknologi
P19	Tapi menurutmu sampai sekarang eh sekarang masih adakah minatnya sama jurusannya
S19	Kalau sekarang sekarang tidak
P20	Tidakmi
S20	Hm kayak menghilang betulmi karena itumi
P21	Terus mutaukah apa yang bisa e buat ii merasa kayak tidak termotivasi untuk belajar atau kerja tugas
S21	Tidak kutau itu
P22	Tapi e: pernahkah muliat merasa kayak pendiam ii atau seperti menarik diri dari pergaulan
S22	Kalau itu tidak karena diliat bangmi bilang bagaimana tidak pernah dia diam diam
P23	Kalau (.) e menarik diri
S23	Nda juga
P24	Pernahkah muliat sedih atau bagaimana kalau ceritai tentang jurusannya
S24	Dibilang sedih tapi bagaimana susah mau dianui tapi intinya toh kayak kalau na cerita soal jurusannya yah pasti kayak rasa berat na rasa karena itumi (.) karena kan memang awalnya dia pilihnya teologi waktu masuk disini terus tapi dia lulusnya di jurusan pastoral konseling jadi kayak seakan akan memang terpaksa dia
P25	Terpaksa jalani perkuliahannya
S25	Iya
P26	Terus menurutmu e: dia merasa tidak percaya diri kah sama jurusannya
S26	Hm: kadang kadang: merasa tidak percaya diri mi karena kan itu salah satu jurusan tidak ada pernah terpikir di pikirannya bilang akan mau na pilih mau akan lolos di jurusan ini
P27	Jadi merasa tidak percaya diri
S27	Hm:
P28	Adakah hal lain yang muliat yang bisa muceritakan tentang perkuliahannya yang salah jurusannya begitu
S28	Tidak
P29	Jadi tidak adaji
S29	Iyo tidak adaji
P30	Hm: e kayaknya ituji saja dulu pertanyaanku nanti kapan kapan kalau misalnya ada lagi pertanyaan lain baru kukabari oke
S30	Oke

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**KONSELING INDIVIDU**  
**PRODI PASTORAL KONSELING**

A	Komponen Layanan	Individu
B	Topik Layanan	Salah jurusan
C	Fungsi Layanan	Membantu mahasiswa yang salah jurusan dalam memahami diri, minat, bakat, dan pilihan karir yang tepat, serta membantu membuat keputusan yang lebih sesuai dengan potensi.
D	Tujuan Umum	Mengidentifikasi alasan dan faktor yang membuat mahasiswa salah jurusan.
E	Tujuan Khusus	Mengubah pikiran irasional mahasiswa yang berkontribusi pada perilaku dan emosionalnya
F	Sasaran Layanan	Mahasiswa Salah Jurusan di Prodi Pastoral Konseling
G	Materi Layanan	-
H	Waktu	30-40 menit/sesi (Frekuensi sesi dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa)
I	Sumber	-Bradley T. Erford, <i>40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor</i> , Penerbit pustaka pelajar:Yogyakarta, 2016 - Totok S. Wiryasaputra, <i>Konseling Pastoral Di Era Milenial</i> , Seven books: Yogyakarta, 2019
J	Metode/Teknik	- Konseling individual face-to-face atau daring. - Wawancara mendalam. - Penerapan pendekatan <i>Cognitive behavior therapy</i> melalui teknik <i>rational emotive behavior therapy (REBT)</i>
K	Media/Alat	Aroma terapi dan musik relaksasi
L	Pelaksanaan	
M	1. Tahap menciptakan hubungan kepercayaan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membentuk hubungan yang baik dan saling percaya antara konselor dan konseli</li> <li>b. Pertemuan awal dengan konseli di lingkungan yang nyaman dan tenang</li> <li>c. Mendengarkan konseli dengan penuh perhatian dan empati tanpa menghakimi</li> </ol>	

	<p>d. Menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal yang mendukung</p> <p>2. Tahap mengumpulkan data</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi konseli dan konteksnya</li><li>b. Mengadakan sesi wawancara berbasis konseling untuk memahami latar belakang akademis dan pribadi konseli.</li><li>c. Mencatat pola pikir, perasaan dan perilaku konseli terkait dengan pilihannya.</li></ul> <p>3. Tahap menyimpulkan sumber masalah</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Mengidentifikasi penyebab utama dari masalah yang dihadapi konseli</li><li>b. Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola dan korelasi antara perasaan, pemikiran dan perilaku mahasiswa</li><li>c. Menentukan pola yang bermasalah dan perilaku yang bermasalah. Seperti yang telah didapatkan bahwa konseli memiliki pola pikir bahwa jurusannya tidak berguna dan membosankan, dari segi perilaku konseli suka menunda-nunda, tidak berminat dan tidak termotivasi mengerjakan tugas.</li></ul> <p>4. Membuat rencana tindakan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Menyusun langkah-langkah konseling untuk membantu konseli mengubah pola pikir masalah. Adapun teknik yang akan digunakan dalam pendekatan <i>cognitive behavior therapy</i> adalah teknik <i>rational emotive behavior therapy</i>, dengan langkah sebagai berikut:<ul style="list-style-type: none"><li>- Mengakses <i>self talk</i> konseli</li><li>- Menentukan keyakinan yang mendasari konseli</li><li>- Menyepakati sebuah keyakinan yang lebih rasional</li><li>- Melaksanakan <i>rational emotive imagery (REI)</i></li><li>- Memberikan pekerjaan rumah, konsekuensi positif dan negatif kepada konseli</li></ul></li><li>b. Menetapkan tujuan konseling yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu</li><li>c. Menetapkan jadwal sesi konseling</li></ul>
--	--

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Tahap tindakan       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan rencana tindakan yang telah disusun</li> <li>b. Mengadakan sesi konseling untuk menerapkan teknik yang telah direncanakan</li> <li>c. Membimbing konseli dalam latihan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi situasi sulit</li> <li>d. Memberikan dukungan dan umpan balik berkelanjutan untuk membantu konseli mencapai tujuan yang telah ditetapkan</li> </ol> </li> <li>6. Tahap mengkaji ulang dan evaluasi       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menilai efektivitas dan kemajuan konseli</li> <li>b. Mengadakan sesi evaluasi berkala untuk membahas kemajuan yang telah dicapai dan hambatan yang masih dihadapi</li> <li>c. Membandingkan perubahan yang terjadi</li> </ol> </li> <li>7. Tahap memutuskan hubungan       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengakhiri proses konseling cara yang positif dan konstruktif</li> <li>b. Mengadakan sesi penutupan untuk merangkum kemajuan yang telah dicapai dan memberikan apresiasi kepada konseli atas usahanya</li> <li>c. Memberikan saran dan sumber daya tambahan yang dapat digunakan konseli di masa depan</li> <li>d. Menjelaskan bahwa mahasiswa dapat kembali untuk sesi tambahan jika diperlukan dan memastikan konseli merasa didukung meski proses konseling telah selesai.</li> </ol> </li> </ol>
N	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses:       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengevaluasi partisipasi dan keterlibatan konseli selama sesi.</li> <li>b. Mengidentifikasi hambatan atau kesulitan yang muncul selama proses terapi.</li> <li>c. Mengamati perubahan dalam pola pikir dan perilaku konseli selama beberapa sesi.</li> <li>d. Mendapatkan umpan balik dari konseli mengenai efektivitas sesi.</li> <li>e. Menanyakan pendapat konseli tentang alat dan teknik yang digunakan</li> </ol> </li> </ol>

2. Hasil:

- a. Mengevaluasi perubahan dalam pemikiran dan perasaan mahasiswa terkait jurusan mereka.
- b. Mengukur pengurangan tingkat stres, kecemasan, dan ketidakpuasan.
- c. Mengevaluasi sejauh mana mahasiswa telah menerapkan keterampilan coping dan solusi yang dibahas selama sesi.
- d. Memantau kemajuan dalam pengambilan keputusan akademis dan karir yang lebih sesuai.
- e. Menilai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap hasil layanan yang diberikan.
- f. Menanyakan apakah mahasiswa merasa lebih percaya diri dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap masa depan akademik mereka.

## CURRICULUM VITAE



Febrianti Pamara', adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Sangalla' pada 13 Februari 2003. Anak kelima dari pasangan suami (Lewi Bangla') dan istri (Margaretha Tulak). Adapun jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

Masuk SD Negeri 121 Tongko atau yang sekarang dikenal dengan nama SD Negeri 1 Sangalla' pada tahun 2008 sampai tahun 2014. Pada tahun yang sama masuk di SMP Negeri 2 Sangalla atau yang sekarang dikenal dengan nama SMP Negeri .. sampai tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Tana Toraja pada tahun 2017 sampai 2020. Lulus dari SMA kemudian dilanjutkan di IAKN Toraja pada tahun 2020 dengan mengambil jurusan Pastoral Konseling di Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen. Pada tahun 2022 mengikuti SPPD di Klasis Parepare, tahun 2023 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN-T) di Kelurahan Sa'dan Matallo, Kabupaten Toraja Utara. Kemudian pada bulan Oktober sampai bulan Desember melakukan Kuliah Kerja Lapangan di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Kelas I Makassar.